

**METODE KELUARGA PENYANYI DALAM MEMBIMBING  
ANAK DISIPLIN SHALAT LIMA WAKTU (STUDI KASUS  
PADA KELUARGA YANG BERPROFESI SEBAGAI  
PENYANYI DI DESA CURAH JERU KABUPATEN  
SITUBONDO).**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

**AISYATUR RODIAH  
NIM. D20153032**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
FEBRUARI 2021**

**METODE KELUARGA PENYANYI DALAM MEMBIMBING ANAK DISIPLIN SHALAT LIMA WAKTU (STUDI KASUS PADA KELUARGA YANG BERPROFESI SEBAGAI PENYANYI DI DESA CURAH JERU KABUPATEN SITUBONDO).**

**SKRIPSI**

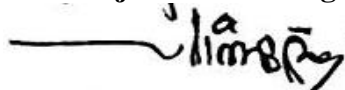
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

**AISYATUR RODIAH**  
**NIM. D20153032**

**IAIN JEMBER**

**Disetujui Pembimbing**



**Muhammad Ali Makki, M.Si**  
**NIP. 19750315200912 1 004**

**METODE KELUARGA PENYANYI DALAM MEMBIMBING ANAK DISIPLIN SHALAT LIMA WAKTU (STUDI KASUS PADA KELUARGA YANG BERPROFESI SEBAGAI PENYANYI DI DESA CURAH JERU KABUPATEN SITUBONDO).**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Rabu


Tanggal : 13 Januari 2021

**Tim Penguji**

Ketua

  
**Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si**  
**NIP. 197808102009101004**

Sekretaris

  
**Drs. H. Abdul Choliq, M.I.Kom**  
**NUP. 201603110**

**Anggota**

1. Dr. Siti Raudlatul Jannah, M.Med.Kom

(  )

2. Muhammad Ali Makki, M.Si

(  )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah

  
  
**Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag**  
**NIP. 0974060620000310**

## MOTTO

يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا  
أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

*Artinya: "Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)". (Q.S Lukman: 17)<sup>1</sup>*

IAIN JEMBER

---

<sup>1</sup>Lajnah Pentasih Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid & terjemah*, (Jakarta: Maghfirah Putaka, 2006), 411.

## PERSEMBAHAN

Tiada kata yang patut diucapkan kecuali puji-pujian syukur berupa *alhamdulillahirabbil 'aalamin*, karena penyusunan skripsi ini telah mencapai ujungnya. Limpahan sholawat dan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya.

Saya persembahkan sebuah karya ini untuk kalian yang teramat penulis sayangi:

1. Alm Ayah “Sanawi Adi” dan ibu “Nur Triyani”, saya ucapkan banyak terimakasih karena selama ini telah memberikan dukungan kepada saya baik secara moral maupun material.
2. Suami tercinta ”Ahmad Kadafi”. Terimakasih saya ucapkan atas kesabaran dan kesetiaannya mendampingi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. My best friend “Novita Putri”. Terimakasih banyak karena selama ini telah mengajari banyak hal dan selalu menjadi alarm pengingat bagi saya agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Dan yang terakhir bagi teman-teman seangkatan yakni teman-teman prodi BKI yang selama ini menjadi semangat tersendiri bagi saya.

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, serta kemudahan dan kelapangan, sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat realisasikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM, selaku Rektor IAIN Jember,
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah,
3. Bapak Muhib Alwi, M.A, selaku ketua Program Studi yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi,
4. Bapak Muhammad Ali Makki, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, pengarahan serta motivasi yang begitu maksimal kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu, semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 20 Maret 2020

Penulis

**AISYATUR RODIAH**

## ABSTRAK

**Aisyatur Rodiah, 2020: Metode Keluarga Penyanyi Dalam Membimbing Anak Disiplin Shalat Lima Waktu (Studi Kasus Pada Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Penyanyi Di Desa Curah Jeru Kabupaten Situbondo).**

Orangtua berperan strategis dalam membimbing anak shalat lima waktu, peranan tersebut menduduki posisi yang penting dalam sebuah keluarga. Ketika orangtua mempunyai pekerjaan sebagai entertainer dan pekerjaan tersebut terlalu sibuk, maka akan menyebabkan orangtua lalai dan kurangnya waktu dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Kesibukan orangtua menjadi faktor dalam memberikan bimbingan tentang shalat dan cenderung tidak menjadi teladan yang baik dalam shalat lima waktu.

Fokus penelitian ini di antaranya: 1) Bagaimana metode orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu. 2) Apa saja kendala orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana metode orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu. 2) Untuk mendeskripsikan apa saja kendala orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan informasinya menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data di lapangan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan mengambil sumber data dari kedua orangtua, anak dan nenek. Analisis yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Keabsahan data menggunakan Triangulasi

Hasil dari penelitian ini: 1) metode orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu yakni dengan mengajarkan shalat secara berulang-ulang, membimbing dengan memotivasi, mencontohkan bacaan dan gerakan shalat, menyekolahkan dan mengajak anak. 2) kendala orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu yakni kesibukan dari orangtua karena bekerja dan dari sang anak itu sendiri yakni rasa malas, asik dengan bermainnya, sibuk bermain game di HP dan terlalu asik dengan totonan televisi.

## DAFTAR ISI

### Halaman

|                                    |             |
|------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>         | <b>i</b>    |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b> | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN.....</b>             | <b>iii</b>  |
| <b>MOTTO .....</b>                 | <b>iv</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>            | <b>v</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>         | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>               | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>             | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>           | <b>xi</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>           |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....    | 1           |
| B. Fokus Penelitian .....          | 6           |
| C. Tujuan Penelitian.....          | 7           |
| D. Manfaat Penelitian.....         | 7           |
| E. Definisi Istilah .....          | 9           |
| F. Sistematika Pembahasan.....     | 11          |



## **BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN**

|                              |    |
|------------------------------|----|
| A. Penelitian Terdahulu..... | 12 |
| B. Kajian Teori.....         | 16 |

## **BAB III METODE PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 27 |
| B. Lokasi Penelitian.....               | 28 |
| C. Subjek Penelitian.....               | 28 |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....         | 29 |
| E. Analisis Data.....                   | 31 |
| F. Keabsahan Data.....                  | 34 |
| G. Tahap-tahap Penelitian.....          | 35 |

## **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

|                                     |    |
|-------------------------------------|----|
| A. Gambaran Subjek Penelitian.....  | 37 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 51 |
| C. Pembahasan Temuan.....           | 69 |

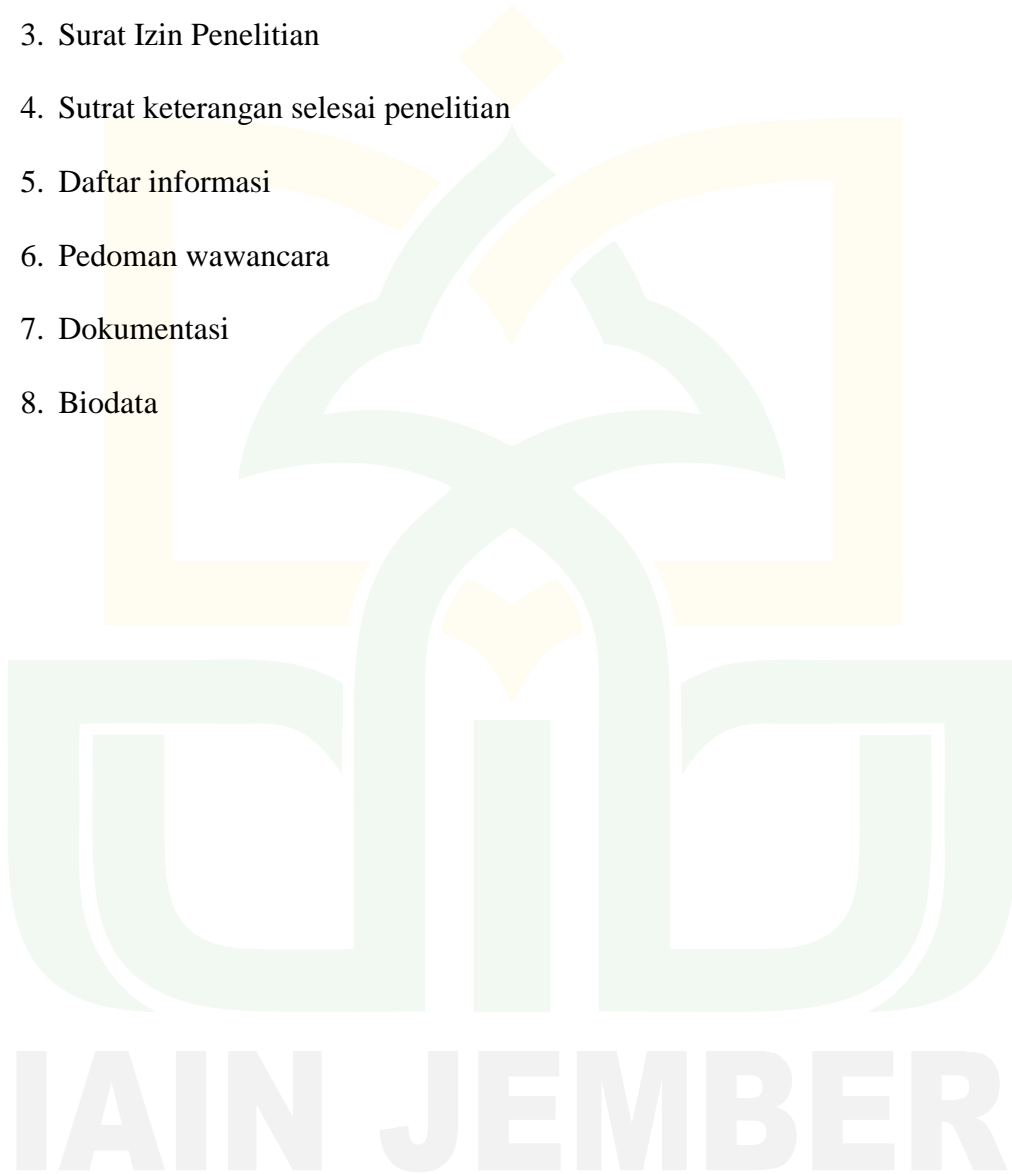
## **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan.....  | 75 |
| B. Saran-Saran..... | 76 |

|                            |           |
|----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b> | <b>78</b> |
|----------------------------|-----------|

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pernyataan keaslian tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat keterangan selesai penelitian
5. Daftar informasi
6. Pedoman wawancara
7. Dokumentasi
8. Biodata



## DAFTAR TABEL

### No. Uraian

|  |           |
|--|-----------|
| <b>4. 1 Biodata Rizky Azizah</b> .....             | <b>37</b> |
| <b>4. 2 Besaran Gaji Rizky Azizah</b> .....        | <b>40</b> |
| <b>4. 3 Biodata Khalifah Qosima</b> .....          | <b>41</b> |
| <b>4. 4 Besaran Gaji Khalifah Qosima</b> .....     | <b>44</b> |
| <b>4. 5 Biodata Siti Khotijah</b> .....            | <b>45</b> |
| <b>4. 6 Besaran Gaji Siti Khotijah</b> .....       | <b>48</b> |
| <b>4. 7 Data Identitas Subjek Penelitian</b> ..... | <b>49</b> |
| <b>4. 8 Data Pekerjaan Sumber Penelitian</b> ..... | <b>50</b> |
| <b>4. 9 Data Anak Usia 6 Sampai 12 Tahun</b> ..... | <b>51</b> |
| <b>4. 10 Peran Orangtau</b> .....                  | <b>62</b> |
| <b>4. 11 Kendala Orangtua</b> .....                | <b>68</b> |

**IAIN JEMBER**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak sebagaimana juga kekayaan adalah amanah. Sebagaimana amanah, maka orangtua bukan pemilik tetapi hanya sekedar diberi kepercayaan untuk melaksanakan amanah itu. Kedua orangtua yang dibebankan amanah memberikan lingkungan sosial pertama yang dikenal anak-anaknya, dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa anak. Yang dinamakan orangtua adalah gabungan antara ayah dan ibu, yang tentunya di antara keduanya mempunyai fungsi dan kedudukan yang berbeda dalam membimbing dan menuntun anak-anaknya.

Ayah dan ibu dalam peranannya mendidik anak-anak, sama-sama mempunyai tanggung jawab yang besar, maka dari itu sebagai orangtua mempunyai fungsi yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya yang harus di tanamkan sedini mungkin. Orangtua sebagai pemimpin dalam rumah tangga memberikan kebijaksanaan dan contoh tauladan yang selalu diterapkan oleh orangtua, yang nantinya akan berpengaruh dalam perkembangan serta tingkah laku anak, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Berbagai didikan orangtua tersebut pasti diadopsi dari al-quran dan seharusnya diberitahukan kepada anak sejak dini untuk diteladani di lingkungan keluarga dan sekitarnya. Banyaknya pendidikan mengenai

kewajiban serta larangan yang diperintahkan oleh Allah harus disampaikan orangtua kepada anak-anaknya, salah satu perintah Allah yang terpenting adalah tentang shalat.

Berkali-kali Allah telah memerintahkan untuk selalu menjaga shalat, baik melalui al-quran ataupun sunnah. Hal ini terlihat dari banyaknya ayat-ayat yang mengandung kata shalat di dalam al-quran, salah satu di antaranya adalah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

*Artinya : dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' (Q.S Al Baqarah:43)*

Banyaknya anjuran untuk melaksanakan shalat tentu menjadikan tanggung jawab orangtua kepada anaknya. Terutama mengenai shalat fardhu yang menjadikan keharusan atau kewajiban untuk dilaksanakan. Sebagai orangtua yang bijak tentu akan membimbing serta memotivasi anaknya dalam melaksanakan shalat fardhu dengan berbagai macam cara yang baik dan menarik tentunya.

Pada saat proses bimbingan kepada anak-anak, tentunya banyak juga hambatan yang dialami oleh orangtua untuk mengajak anak –anak dalam melaksanakan shalat, baik ketika berwudhu sampai melaksanakan shalat hingga akhirnya dibutuhkanlah motivasi-motivasi. Semua itu memerlukan usaha dari orangtua kepada anak-anaknya, apalagi mengingat usia anak yang masih dini.

Pada usia ini anak lagi asiknya untuk bermain dan cara berpikirnya masih egosentris, yaitu belum mampu memahami sudut pandang orang lain sehingga dia terkesan selalu ingin dimengerti dan dituruti. Perilaku ini terkadang membuat orangtua menilai anaknya keras kepala dan sulit untuk diatur. Belum lagi keadaan lingkungan yang menjadi faktor pendukung dalam mempengaruhi perkembangan anak serta kesibukan orangtua yang hampir tidak sempat memantau apa saja kegiatan anak-anaknya, khususnya memperhatikan shalat anak.

Zaman sekarang ini dengan bermacam-macam kesibukan orangtua tidak selalu bisa mengawasi anak-anaknya dalam melakukan shalat lima waktu baik di rumah maupun di luar rumah, apalagi kedua orangtua sama-sama bekerja sehingga tidak setiap saat bisa memantau perkembangan dan kegiatan anaknya. Meskipun orangtua sibuk bekerja seharusnya tetap berupaya menyediakan waktu untuk selalu membimbing anak agar selalu melaksanakan shalat lima waktu setiap harinya. Menurut ibu Khalifah selaku keluarga yang berprofesi sebagai penyanyi mengatakan pentingnya membimbing anak disiplin shalat lima waktu. Seperti yang diungkapkan:<sup>1</sup>

“Pendidikan agama Islam itu sangat diperlukan dan harus ditanamkan pada anak mulai usia dini khususnya shalat lima waktu. Shalat itu tiang agama, jika anak-anak bisa dengan disiplin menjaga shalatnya insaallah bisa menjadi pondasi bagi anak agar kelak dalam perkembangannya, terutama dalam berinteraksi dengan masyarakat anak-anak tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.”

---

<sup>1</sup> Khalifah, *Wawancara*, Situbondo, 25 Desember 2019.

Menurut Ibu Siti Khotijah selaku keluarga yang bekerja sebagai penyanyi menuturkan tentang metode membimbing anak disiplin dalam mengerjakan shalat:<sup>2</sup>

“saya tidak terlalu rutin mengajari anak shalat karena saya sibuk manggung dan sibuk kegiatan di rumah, begitu juga dengan bapaknya anak-anak. Saya percayakan pendidikan anak saya kepada sekolahnya dan kepada musholla dekat sini untuk belajar agama termasuk shalat”.

Keterangan di atas dapat dicermati bahwasanya kesibukan pekerjaan orangtua yang bekerja sebagai penyanyi yang waktu bekerjanya mulai dari pagi hingga sore atau malam membuat pola asuh anak dalam mendidik dan membimbing shalat sering terhalang waktu dan pekerjaan. Dan kelalaian orangtua dalam memberikan pengajaran tentang shalat kepada anak-anaknya, sehingga menyerahkan pendidikan agama anaknya pada institusi pendidikan saja yang kemudian dianggap cukup dan orangtua tidak perlu melakukan bimbingan shalat lagi. Tidak adanya pengawasan bahkan kurangnya bimbingan dari kedua orangtua yang sibuk bekerja dalam rumah tangga bisa menyebabkan anak tidak melaksanakan shalat atau melalaikan shalat.

Meskipun demikian terdapat pula keluarga dengan kedua orang tua yang sama-sama bekerja dengan banyak menyita waktu seperti keluarga bapak Zainal dan ibu Rizky Azizah sehingga kurang memberikan perhatian namun anaknya pandai dan tak kalah dengan anak dari keluarga yang ideal. Seperti: sudah bisa baca iqra', rajin shalat berjamaah dan tidak malas untuk belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Khotijah, *Wawancara*, Situbondo, 15 Maret 2020.

<sup>3</sup> Observasi, Situbondo, 16 Desember 2019.

Menurut Ibu Rizky Azizah selaku keluarga yang bekerja sebagai penyanyi menuturkan tentang cara membimbing anak disiplin dalam mengerjakan shalat:

“Kami bisa dibilang sangat sibuk ya dek, contohnya bapak. Dia malah gak ada hari libur selagi masi ada garapan sepeda, beda dengan saya. Saya hanya kerja jika ada jadwal mentas saja. Tapi kami tidak lupa kewajiban sebagai orangtua harus mendidik anak-anak kami. Jika siang hari kami sibuk maka malah hari benar-benar harus kami manfaatkan sebaik mungkin untuk mendidik anak kami”.<sup>4</sup>

Dalam keluarga tersebut orang tua benar-benar bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Hal ini menimbulkan sebuah perbedaan metode orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi tersebut. Ketika dalam keluarga seorang ayah saja yang bekerja atau seorang ibu saja yang bekerja dengan asumsi bahwa salah satu bertanggung jawab minimal lebih intensif di rumah. Hal ini tentunya akan berbeda ketika kemudian keduanya sama-sama bekerja. Kehidupan sebuah keluarga tentunya akan berbeda antara yang satu dengan yang lain. Karir seperti apa yang ditekuni orang tua, tipe atau cara manajemen dan pola menyiasati keberlangsungan kehidupan terhadap keluarga juga menjadi hal yang akan mempengaruhi adanya masalah-masalah yang dihadapi dan tentunya pemecahannya.

Oleh sebab itu peneliti sangat tertarik dengan apa yang telah dijelaskan di atas, sehingga penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian pada keluarga yang berprofesi sebagai penyanyi di Desa Curah Jeru Kabupaten Situbondo dengan beberapa alasan sebagai berikut: *Pertama*, metode bimbingan yang digunakan oleh orangtua dalam membimbing

---

<sup>4</sup> Rizky, *Wawancara*, Situbondo, 3 Juni 2020.



anaknya disiplin shalat lima waktu. Orang tua yang senantiasa disibukkan dengan bekerja namun tidak lupa untuk memberikan pengajaran dan dorongan semangat bagi anak-anak mereka untuk senantiasa mengerjakan shalat. *Kedua*, dari keterbatasan waktu dan rasa lelah selesai bekerja atau berkegiatan, orangtua khususnya ibu masih memperhatikan anak-anaknya dalam urusan agama dan tingkat keagamaan dari orangtua yang dalam hal ini adalah sebagai penyanyi, tidak luntur nilai keagamaannya. *Ketiga*, melihat dari anak-anak mereka yang tumbuh di dalam keluarga seorang penyanyi yang tentu memiliki citra kurang baik karena kerap berpenampilan terbuka, namun mereka tetap hidup selayaknya anak pada umumnya. Bahkan diantara mereka ada yang lebih tekun dalam shalat dan rajin dalam mengaji. Jadi peneliti ingin mengetahui “*Metode Keluarga Penyanyi Dalam Membimbing Anak Disiplin Shalat Lima Waktu (Studi Kasus Pada Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Penyanyi Di Desa Curah Jeru Kabupaten Situbondo)*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu?
2. Apa saja kendala orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan Bagaimana metode orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu.
2. Untuk mendiskripsikan Apa saja kendala orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.<sup>5</sup> Kegunaan dapat berupa kegunaan yang teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Adapun manfaat penelitian mengenai profesi keluarga penyanyi dalam membimbing anak disiplin shalat lima waktu yaitu:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dalam memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang membimbing anak disiplin menunaikan shalat lima waktu. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi

---

<sup>5</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (IAIN Jember Press.2017), 45.

bagaimana membimbing anak agar disiplin melaksanakan shalat lima waktu.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang profesi keluarga penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu. Selain itu, dapat menambah wawasan yang luas serta meningkatkan kreatifitas dan produktifitas dalam menuangkan gagasan dan ide dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah.

### b. Bagi Instansi atau IAIN Jember

Bagi lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan dan tambahan referensi bagi seluruh civitas akademika (Institut Agama Islam Negeri) IAIN Jember. Serta sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi pembaca terutama Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

### c. Manfaat bagi keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu sesuai dengan syariat agama Islam. Sehingga pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat berjalan

dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam keluarga khususnya keluarga yang berprofesi sebagai penyanyi.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.<sup>6</sup> Adapun istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti :

### 1. Metode

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sebuah kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan dengan prosedural dan sistemik agar mempermudah suatu pekerjaan.

### 2. Keluarga penyanyi

Keluarga adalah dimana di dalamnya terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang bergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau atau pengangkatan, dihidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.<sup>7</sup>

Sementara penyanyi adalah seseorang yang menggunakan suara bernada dengan lagu yang diiringi musik maupun tidak.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan bahwa keluarga penyanyi adalah suatu keluarga yang tinggal

<sup>6</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45

<sup>7</sup> Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktek*, (Jakarta: Penerbit BK EGC, 2014) 7.

<sup>8</sup> <http://www.google.com/search?q=pengertian+penyanyi&oq=chrome> diakses 25 Januari 2021 jam 12.00 WIB

dalam satu rumah dan memiliki aktivitas pekerjaan menggunakan suaranya dengan diiringi nada.

### 3. Membimbing anak

Membimbing adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok orang mampu menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya dan menjadi pribadi yang mandiri demi mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>9</sup>

Sementara Anak adalah manusia muda dalam umur muda yang terlahir dari pasangan suami istri berumur 6-12 tahun.<sup>10</sup> Dapat disimpulkan bahwa membimbing anak adalah pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis dari orangtua kepada anaknya yang masih berusia 6-12 tahun.

### 4. Sholat

Sholat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam sesuai dengan syarat-syarat tertentu. Shalat adalah rukun Islam, berupa ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf dengan syarat, rukun, dan bacaan tertentu dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo. 2007), 20.

<sup>10</sup> Zakiah Darajad, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 109.

<sup>11</sup> Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Belajar, 1996), 10.

## **F. Sitematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam penyajian dan memahami isi dariskripsi yang akan dibuat oleh peneliti, maka dibuatlah sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **Bab I. Pendahuluan**

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang, fokus penelitian tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

### **Bab II. Kajian Kepustakaan**

pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori

### **Bab III. Metode Penelitian**

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti, meliputi: lokasi penelitian, subyek penelitin, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian.

### **Bab IV. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data, serta analisis dan pembahasan temuan.

### **Bab V. Kesimpulan dan Saran**

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari peneliti.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Jika kerangka tulisan telah dibuat, maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan buku-buku dan jurnal-jurnal penelitian yang terkait dengan masalah penelitian kita.<sup>12</sup>

Adapun sebagai bahan acuan penulis, dicantumkan tulisan dan penelitian terdahulu, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti:

- a. Uswatun Hasanah, 2004 dengan judul skripsi “Pelaksanaan Pendidikan Keimanan dan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah dalam Keluarga Muslim di Keluarga Sabaru Kecamatan Sebangau”. Penelitian ini meliputi pelaksanaan pendidikan keimanan pada anak usia sekolah yang diberikan orangtuanya yaitu dengan memberi materi tentang rukun iman, mengenalkan tanda-tanda kekuasaan Allah, melanjutkan pelajaran tentang keimanan yang didapat anak di sekolah dengan menggunakan metode ceramah, cerita, menghafal atau penugasan, tanya jawab dan menyekolahkan anak di sekolah-sekolah Islam.

---

<sup>12</sup> Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 19.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembinaan shalat pada anak dan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada jenis bimbingan yang digunakan dan tujuan dari bimbingan tersebut. Penelitian Uswatun Hasanah lebih kepada bimbingan dan pengajaran kepada keimanan sebagai langkah awal dalam mengajarkan anak shalat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih kepada cara keluarga yang berprofesi sebagai entertainment dalam hal ini adalah bekerja sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin sholat lima 5 waktu.<sup>13</sup>

- b. Yudi Irawan, 2007 dengan judul skripsi “Komunikasi Orangtua Terhadap Anak Usia TK dalam Proses Pendidikan Shalat di Rumah Tangga di Kecamatan Seruyan Hilir Kuala Pembuang II Kabupaten Seruyan”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu bentuk komunikasi orangtua yang digunakan dalam proses pendidikan shalat di rumah tangga meliputi komunikasi dengan memberikan pengajaran dan penyampaian informasi pendidikan shalat yang dilakukan dengan langsung menggunakan media buku, televisi dan memberi pelajaran tambahan di sekolah atau menyerahkan anak ke sekolah.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengajaran atau bimbingan shalat pada anak dan

---

<sup>13</sup> Uswatun Hasanah, *Pelaksanaan Pendidikan Keimanan dan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah dalam Keluarga Muslim di Keluarga Sabaru Kecamatan Sebangau*. (Skrripsi, STAIN Palangka Raya 2004)



menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian sebelumnya lebih kepada pengajaran secara langsung yang diberikan oleh orang tua dengan menggunakan metode dan komunikasi sehubungan dengan shalat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih kepada cara keluarga yang berprofesi sebagai entertainment dalam hal ini adalah bekerja sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin shalat lima 5 waktu.<sup>14</sup>

- c. Didin Komaruddin, 2015 dengan judul skripsi “Bimbingan keagamaan bagi anak (Studi di Taman Pendidikan Al- Qur’an (TPA) Al Fadlillah Maguwohharjo Yogyakarta)”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hasil yang diperoleh sebagai berikut: a. upaya pembinaan akhlak yang mengatur hubungan dengan Allah SWT. b. upaya pembinaan akhlak yang mengatur hubungan dengan manusia. c. upaya pembinaan akhlak yang mengatur hubungan dengan alam. Sebagai bentuk implementasinya yakni dengan beribadah.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang ibadah dalam hal ini adalah shalat. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian sebelumnya membahas tentang metode dalam memberikan bimbingan ke agamaan kepada anak melalui beribadah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini lebih kepada cara

---

<sup>14</sup> Yudi Irawan, *Komunikasi Orangtua Terhadap Anak Usia TK dalam Proses Pendidikan Shalat di Rumah Tangga di Kecamatan Seruyan Hilir Kuala Pembuang II Kabupaten Seruyan*. ( Skripsi, STAIN Palangka Raya Jurusan 2007)

keluarga yang berprofesi sebagai entertainment dalam hal ini adalah bekerja sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin sholat lima 5 waktu.<sup>15</sup>

Keunikan pada penelitian yang akan dilakukan ini dibandingkan dengan yang sebelum-sebelumnya terletak pada tiga aspek. *Pertama*, metode bimbingan yang digunakan oleh orangtua dalam membimbing anaknya disiplin shalat lima waktu. Orang tua yang senantiasa disibukkan dengan bekerja namun tidak lupa untuk memberikan pengajaran dan dorongan semangat bagi anak-anak mereka untuk senantiasa mengerjakan shalat.

*Kedua*, dari keterbatasan waktu dan rasa lelah selesai bekerja atau berkegiatan, orangtua khususnya ibu masih memperhatikan anak-anaknya dan tingkat keagamaan dari orangtua yang dalam hal ini adalah sebagai penyanyi, tidak luntur nilai keagamaannya.

*Ketiga*, melihat dari anak-anak mereka yang tumbuh di dalam keluarga seorang penyanyi yang tentu memiliki citra kurang baik karena kerap berpenampilan terbuka, namun mereka tetap hidup selayaknya anak pada umumnya. Bahkan diantara mereka ada yang lebih tekun dalam shalat dan rajin dalam mengaji.

IAIN JEMBER

---

<sup>15</sup> Didin Komaruddin, *Bimbingan keagamaan bagi anak (Studi di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Al Fadlillah Maguwohharjo Yogyakarta)*. (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

## B. Kajian Teori

### 1. Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Greek*”, yakni “*Metha*” berarti melalui, dan “*Hodos*” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup> Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.<sup>17</sup> Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.<sup>18</sup>

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain: Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>19</sup> Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat” itulah yang membedakan *method* dengan *way* (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris”.<sup>20</sup>

Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar

<sup>16</sup> H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara, 1987,), 97.

<sup>17</sup> Peter Salim, et-al, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English, 1991), 1126.

<sup>18</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulya, 2001),107.

<sup>19</sup> Purwadarminta, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*,(Bandung: Falah Production, 2010), 7.

<sup>20</sup> Ahmad Tafsir, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,1996), 34.

berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.<sup>21</sup> Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan dalam membimbing anak tercapai sesuai dengan yang diharapkan..

## 2. Membimbing Anak

Bimbingan (*guidance*) oleh beberapa ahli psikologi dan pendidikan diberikan beberapa perumusan sesuai aspek yang mereka tekankan. Menurut A.J.Jones yang dikutip oleh Singgih D. Gunarsa menyatakan bahwa bimbingan merupakan pemberian bantuan oleh seseorang kepada seorang lain dalam menentukan pilihan, penyesuaian dan pemecahan permasalahan, bimbingan bertujuan membantu si penerima agar bertambah kemampuan bertanggung jawab atas dirinya.<sup>23</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Tohirin yang menyatakan bahwa bimbingan bisa berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberi nasehat

---

<sup>21</sup> Nurul Ramadhani Makarao, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 52.

<sup>22</sup> Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publising, 2011), 6.

<sup>23</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing* (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2002), 11.

serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>24</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang/pembimbing kepada seseorang lainnya/individu agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam mengatasi persoalan-persoalan sehingga mencapai kemandirian, dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab. Orangtua sebagai pembimbing yang baik tidak menentukan jalan yang akan ditempuh seorang anak, melainkan hanya membantu dalam menemukan dan menentukan sendiri jalan yang akan di tempuh.

Bimbingan sebenarnya diberikan di rumah. Rumah dan keluarga adalah lingkungan hidup pertama, dimana anak memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang sudah mempengaruhi jalan hidupnya. Jadi lingkungan hidup pertama yang memberi tantangan pada anak supaya dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan hidupnya itu. Disinilah tugas orangtua untuk menjadi pembimbing anaknya, agar perkembangan anak yang dialami pada permulaan hidup dapat berlangsung sebaik-baiknya tanpa ada hambatan atau gangguan yang berarti. Menurut Singgih D. Gunarsa dalam membimbing anak memberikan bantuan kepada anak,

---

<sup>24</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo. 2007), 20.

orangtua berperan membimbing anak dapat di bagi dalam 3 kelompok, yaitu :

- a. Berperan sebagai pencegah, yaitu membantu anak menemukan cara-cara mengatasi persoalan, yaitu mungkin akan menjurus ke penyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa atau timbulnya kelainan ataupun gangguan jiwa.
- b. Berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, baik keseimbangan emosi maupun keserasian berkepribadian, agar penyesuaian diri, yakni dengan jalan membantu anak menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal, baik dalam jenjang karir maupun dalam hubungan sosial.
- c. Berperan memperbaiki atau kesulitan yang sudah berakar, membantu mencari akar daripada penyimpangan kenakalan, gangguannya supaya dapat di sembuhkan dan tercapai taraf kehidupan normal.<sup>25</sup>

Secara umum tujuan bimbingan menurut Tohirin adalah agar individu mampu memahami potensi-potensi *insaniah*-nya, dimensi kemanusiaannya, termasuk memahami berbagai persoalan hidup dan mencari alternative pemecahanya. Apabila pemahaman-pemahaman akan potensi-potensi *insaniah* dapat diwujudkan secara baik, maka individu akan tercegah dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Membimbing*, 20-21.

<sup>26</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*, 51.

Sedangkan anak menurut teori Tabularasa John Locke yang dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan bahwa anak adalah laksana kertas putih bersih yang di atasnya boleh di lukis apa saja menurut keinginan orangtua dan para pendidik, atau laksana lilin lembut yang bisa dibentuk menjadi apa saja menurut keinginan para pembentuknya.<sup>27</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), anak diartikan sebagai keturunan kedua atau manusia yang masih kecil.<sup>28</sup>

Menurut Zakiah Daradjat, anak adalah manusia yang lahir dari seorang ibu, usia anak-anak pada tahun pertama berkisar antara 0-6 tahun, anak-anak pada umur sekolah dasar 6-12 tahun, masa remaja awal 13-16 tahun, masa remaja akhir 17-21 tahun dan masa dewasa di atas 21 tahun.<sup>29</sup>

Dari beberapa pengertian di atas yang dimaksud dengan anak adalah generasi yang kedua, sesuai dengan perkembangannya, anak merupakan individu yang masih dalam masa pertumbuhan baik fisik maupun mental. Oleh karena itu dalam pertumbuhan dan perkembangan orangtua lah yang memegang peranan penting.

Menurut Melly Sulastri Rifa'i bahwa masa anak sekolah adalah periode perkembangannya antara umur 6-12 tahun yang memiliki 3 cara pokok yaitu :

- a. Dorongan untuk keluar dari rumahnya dan masuk dari dalam kelompok anak-anak sebaya.

---

<sup>27</sup>Ahmad, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996), 7.

<sup>28</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), 20.

<sup>29</sup>Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan*, 109.

- b. Dorongan yang bersifat kejasmanian untuk memasuki dunia permainan dan dunia kerja yang menuntut untuk keterampilan.
- c. Dorongan untuk memasuki dunia orang dewasa yaitu dunia konsep-konsep logika, simbol dan komunikasi dorongan mental.<sup>30</sup>

Batasan perkembangan anak terlihat dari segi periodisasi didaktis menurut Undang-undang Pokok Pendidikan No.4 tahun 1950 pasal 6 yang dikutip oleh Hamdanah adalah sebagai berikut :

- a. Pendidikan tingkat taman kanak-kanak
- b. Pendidikan tingkat sekolah dasar
- c. Pendidikan tingkat sekolah menengah
- d. Pendidikan tingkat perguruan tinggi

Dilihat dari usia seseorang, maka pembagian tersebut menimbulkan rumusan periodisasi perkembangan sebagai berikut:

- a. Umur 0-6 tahun, masa taman kanak-kanak
- b. Umur 6-12 tahun, masa sekolah dasar
- c. Umur 12-18 tahun, masa sekolah menengah
- d. Umur 18-24 tahun, masa perguruan tinggi.<sup>31</sup>

Selanjutnya batasan tentang anak dilihat dari segi periodisasi psikologis dengan menitik beratkan terjadinya perubahan psikis seseorang, menurut Kohnstamm yang dikutip Hamdanah menyatakan bahwa :

- a. Umur 0-1 tahun, periode vital atau masa menyusui.
- b. Umur 1-6 tahun, periode estetis atau masa mencoba dan masa bermain.

<sup>30</sup>Melly Sulastri Rifa'I, *Bimbingan Perawatan Anak*, (Jakarta : Rieke Cipta, 1993), 19.

<sup>31</sup>Hamdanah, *Psikologi Perkembangan*, (Jawa Timur : Setara Press, 2009), 71-72.



- c. Umur 6-12 tahun, periode intelektual atau masa sekolah.
- d. Umur 12-21 tahun, periode sosial atau masa pemuda dan masa adolescence.
- e. Umur 21 tahun keatas, periode dewasa atau masa kematangan fisik dan psikis seseorang.<sup>32</sup>

Beberapa batasan-batasan tentang anak yang telah dikemukakan di atas yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu masa usia sekolah yang dapat dikatakan sebagai masa intelektual atau masa usia sekolah yang dapat dikatakan sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah, yaitu dari anak yang berusia 6-12 tahun.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang/pembimbing kepada seseorang lainnya/individu agar mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi, dan pemberian nasehat serta gagasan dalam mengatasi persoalan-persoalan sehingga mencapai kemandirian, dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab. Sementara Anak adalah manusia muda dalam umur muda yang terlahir dari pasangan suami istri berumur 6-12 tahun. sehingga Dapat disimpulkan bahwa membimbing anak adalah pemberian bantuan secara terus menerus dari orangtua kepada anaknya yang masih berusia 6-12 tahun.

---

<sup>32</sup>Ibid,. 73.

### 3. Keluarga Penyanyi

Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan mengikatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga. Keluarga adalah salah satu kelompok atau kumpulan manusia yang hidup bersama sebagai satu kesatuan atau unit masyarakat terkecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, ikatan perkawinan dan tinggal dalam satu rumah dan dipimpin oleh satu kepala keluarga.<sup>33</sup>

Sedangkan kata keluarga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ibu dan bapak beserta anak-anaknya, dalam hal ini adalah keluarga yang tinggal dalam satu rumah.<sup>34</sup>

Keluarga merupakan rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental dan juga fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam satu jaringan.<sup>35</sup>

Sementara penyanyi adalah seseorang yang menggunakan suara bernada dengan lagu yang diiringi musik maupun tidak.<sup>36</sup> Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga penyanyi adalah suatu keluarga yang

<sup>33</sup> Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktek*, (Jakarta: Penerbit BK EGC, 2014) 7.

<sup>34</sup> Pusat Bhasa Departemen Pendidikan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2015) 152.

<sup>35</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), 6.

<sup>36</sup> <http://www.google.com/search?q=pengertian+penyanyi&oq=chrome> diakses 25 Januari 2021 jam 12.00 WIB

tinggal dalam satu rumah dan memiliki aktivitas pekerjaan menggunakan suaranya dengan diiringi nada.

#### 4. Menunaikan Sholat

Menurut Thoha bahwa membimbing shalat tidak hanya sebatas pada kaifiat untuk menjalankan shalat, melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai ibadah shalat yaitu harus tampil sebagai pelopor *amar ma'ruf nahi munkar* serta jiwanya telatih dan teruji menjadi orang yang sabar.<sup>37</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ankabut yang artinya :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ  
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا  
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan".(Q.S Al-Ankabut:45)<sup>38</sup>*

Dari ayat di atas dapat dipahami, bahwa orangtua wajib menyuruh anaknya untuk mendirikan shalat, supaya anak terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Orangtua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya di lingkungan keluarga, dan dari orangtua lah anak pertama kali menerima pendidikan serta pembinaan. Oleh karena itu, orangtua hanya

<sup>37</sup> Chabib Thoha, Kapita Selekt Pendidikan Islam, (Jakarta : Pustaka Belajar, 1996), 18.

<sup>38</sup> Lajnah Pentasih Al-Qur'an Departemen Agama RI, Qur'an Tajwid & Terjemahan, (Jakarta: Maghfirah Putaka, 2006), 402.

menyuruh anak-anak untuk melaksanakannya. Maka hal itu bisa menimbulkan ketidakpastian terhadap diri anak pada saat melihat sebuah tingkah laku yang dilakukan orangtuanya yang justru bertolak belakang dari apa yang dikatakannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Mainawi yang menyatakan bahwa hendaknya kedua orangtua menjadi suri tauladan terhadap anak-anaknya. Mereka tidak boleh menyuruh sesuatu terhadap anak-anaknya, sedangkan mereka sendiri tidak mengerjakannya dan hendaknya kedua orangtua tidak melarang sesuatu kepada anaknya sedangkan mereka sendiri mengerjakannya.<sup>39</sup>

Ajaran Islam dan sistem nilai dibawahnya mampu mendasari seluruh aspek hidup dan kehidupan. Sebagai ajaran, Islam memuat tuntunan dan pedoman pokok untuk menjadikan pegangan bagi pembinaan anak yang dimulai dari pengajaran/pendidikan dalam keluarga. Memang tidaklah mudah dalam membimbing anak yang masih belia, masih senang akan dunia permainan. Sementara orangtua juga masih disibukan dengan bekerja keras karena ekonomi keluarga yang masih rendah.<sup>40</sup> Tapi itulah tantangan dan nilai ibadah bagi seorang ayah atau ibu yang diwajibkan dalam mendidik anak-anak mereka.

Ibadah Shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib kita kerjakan setiap harinya. Oleh karena itu, orangtua mempunyai peranan

---

<sup>39</sup> Muhammad Kautsar Al-Mainawi, *Hak Anak dalam Keluarga Muslim*, (Jakarta : Pustaka AlKausar, 1996),12.

<sup>40</sup> Ahmad Suriansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), 67.

yang sangat penting untuk menanamkan dan mengajarkan shalat kepada anak-anaknya. Menurut Imam Syathibi yang dikutip oleh Labib bahwa tujuan ibadah itu ada dua yaitu tujuan pokok dan tujuan sampingan. Adapun yang menjadi tujuan pokok dalam ibadah adalah mengharapkan Dzat Tunggal yang disembah dalam berbagai situasi dan kondisi dengan tujuan untuk mencapai kedudukan yang paling mulia di akhirat. Sedangkan yang menjadi tujuan sampingan dalam beribadah itu adalah untuk mencari kebaikan atau kemuliaan jiwa dan berusaha untuk mencari keutamaan. Selanjutnya Imam Syathibi berkata: maka misalnya shalat, asal disyariatkannya itu adalah supaya manusia itu senantiasa tunduk kepada Allah, dengan ikhlas kepada-Nya, merasa dirinya sebagai makhluk yang rendah dan kecil tidak berarti ketika sujud dihadapan-Nya dan mengingat jiwa agar senantiasa ingat kepada-Nya kapan pun dan dimana pun ia berada.<sup>41</sup>

Dengan demikian tujuan membimbing ibadah shalat bertujuan supaya anak yakin dan percaya kepada Allah yang disembah dan yang dapat memberikan pertolongan dalam berbagai situasi dan kondisi pada saat anak melakukakn segala hal dan untuk mencari keridhaan Allah serta agar mendapat kemuliaan kelak di akhirat, karena mengingat Allah anak akan selalu berada di jalan yang benar terhindar dari perbuatan keji dan munkar.

---

<sup>41</sup> Moh. Ridho'ie & Labib Hz, Kuliaah Ibadah, (Surabaya : Tiga Dua, 2000), 165.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penyusunan hasil temuan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan membangun teori dari hasil data penelitian, dari itu tahap pertama penelitian ini dengan membedah fenomena menggunakan teori terkait. Dari pembedahan fenomena tersebut, peneliti bisa menentukan masalah yang akan diteliti, variabel apa saja yang akan dicari, juga proposisi pola pikir apa yang digunakan, dengan demikian peneliti akan mudah menentukan fokus penelitian yang akan dilakukan.<sup>42</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.<sup>43</sup> Jenis penelitian ini dipilih karena baik mulai dari tahap wawancara, observasi hingga dokumentasi sehingga peneliti dapat menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh. Disamping itu data yang terkumpul melalui metode ini berbentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka sehingga dalam penyusunan laporan penelitian tersusun dalam kalimat yang terstruktur.

---

<sup>42</sup> Moh. Kasiran, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta:UIN-Maliki Press, 2010), 278.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta ,2015) 35.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilakukan. Penelitian ini bersifat komparatif (perbandingan) dengan membandingkan dua kelompok atau lebih suatu variabel terkait. Pertama penelitian ini berlokasi di rumah Rizky Azizah Tanjung Glugur, ibu Khalifah Qosim dan yang terakhir di rumah ibu Siti Khotijah Mimbaan. Alasan peneliti memilih tiga lokasi tersebut karena ingin mengetahui cara orangtua yang berprofesi di dunia entertaint dalam membimbing anak disiplin sholat lima waktu.

Waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yaitu alokasi waktu tersebut dipergunakan untuk memudahkan penulis memperoleh data sebanyak-banyaknya dari lokasi penelitian.

## C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi dan kondisi hal tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.<sup>44</sup>

Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Keluarga penyanyi yang tinggal di Kabupaten Situbondo, memiliki anak, beragama Islam, berusaha membuat anaknya disiplin shalat lima waktu.

Objek dalam penelitian ini adalah metode orangtua dalam membimbing anak-anaknya yang berusia 6-12 tahun agar disiplin melaksanakan shalat

---

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003), 128.

lima waktu setiap hari. Guna memperoleh perbandingan data, penulis juga menggunakan informan yaitu beberapa anak, kakek/nenek, paman/bibi, pembantu dan orang lain yang tinggal satu rumah dengan subjek penelitian. Melalui data-data yang telah digali, diharapkan diperoleh data-data yang dapat membantu tingginya tingkat kepercayaan terhadap data sehingga memudahkan pula dalam menganalisis baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>45</sup> Adapun beberapa teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar.<sup>46</sup>

Adapun data yang ingin digali melalui teknik ini sebagai berikut :

- a. Keadaan tempat tinggal keluarga tersebut
- b. Pelajaran tentang shalat yang diberikan orangtua
- c. Pekerjaan kedua orangtua
- d. Peranan orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu

<sup>45</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2015), 62.

<sup>46</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : Rienika Cipta, 1993), 1991.



- e. Kendala-kendala yang dihadapi oleh orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu
- f. Solusi/usaha yang dapat dilakukan orangtua dalam menghadapi kendala untuk membimbing anak agar melaksanakan shalat lima waktu
- g. Waktu yang dipergunakan orangtua dalam memberikan bimbingan tentang shalat kepada anak.

## 2. Wawancara

Wawancara menurut Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>47</sup> Data yang ingin dikumpulkan melalui teknik ini adalah :

- a. Pekerjaan orangtua
  - 1) Pekerjaan tetap
  - 2) Pekerjaan sampingan bila ada
- b. Cara yang digunakan orangtua dalam memberikan bimbingan terhadap anak
- c. Pelajaran tentang shalat yang diberikan orangtua kepada anak
- d. Keaktifan orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak
- e. Kendala atau hambatan yang dihadapi orangtua
- f. Solusi atau usaha dalam menghadapi kendala tersebut

<sup>47</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 135.

- g. Waktu yang digunakan dalam rangka membimbing anak
- h. Alasan orangtua memberikan bimbingan ibadah shalat kepada anaknya.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Usman dan Akbar dalam buku Metodologi Penelitian Sosial adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>48</sup> Teknik ini digunakan untuk menggali sejumlah data dari dokumen-dokumen yang ada agar memperoleh data tentang :

- a. Gambaran umum lokasi penelitian
- b. Jumlah anggota keluarga
- c. Data identitas subjek penelitian yang mencakup:
  - 1) Nama subjek penelitian
  - 2) Usia subjek penelitian
  - 3) Pekerjaan subjek penelitian
  - 4) Jumlah anak subjek penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penggalian data yang menggunakan teknik ini.

### **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

---

<sup>48</sup>Akbar dan Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2000) 73.

dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>49</sup>

Adapun tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringankan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.<sup>50</sup> Adapun langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian sampai pada proses pembuatan laporan. Dalam reduksi data ini, penulis mengumpulkan berbagai data yang diperoleh di lapangan. Setelah data tersebut dikumpulkan maka akan dilakukan seleksi untuk memilah-memilih data yang dianggap sesuai dengan penelitian lalu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian.

Dalam reduksi data tersebut, data yang direduksi dari informan adalah kesukaan informan dalam bernyanyi. Dari kesukaan tersebut lambat laun menjadi kesukaan yang ditekuni sehingga akhirnya memutuskan untuk bernyanyi di atas panggung. Di samping itu, informan juga sering melakukan karaoke di rumah guna menghafal lagu serta untuk mengikuti perkembangan lagu terbaru. Tidak hanya itu informan juga senang

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 88.

<sup>50</sup>Moh. Kasiran, *Metedologi Penelitian*, 120.

mengoleksi beberapa kaset untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bernyanyi.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Penyajian data memudahkan untuk memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Peneliti menyajikan data yang sudah terkumpul sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian. Kemudian data-data tersebut disajikan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data maka langkah selanjutnya menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup>Ibid, 99.

Secara umum cara kerja analisis data yang digunakan peneliti adalah setelah mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan metode keluarga penyanyi dalam membimbing anak disiplin shalat lima waktu. Analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas sehingga data sudah terpenuhkan sesuai dengan fokus penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan apa yang sesungguhnya ada dalam kenyataan yang sebenarnya memang terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang berhasil dihimpun dan dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti. Untuk menguji keabsahan data, penulis berpedoman pada pendapat Moleong dalam buku metodologi penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Adapun teknis pelaksanaannya menurut versi Patton, yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa hal itu dapat tercapai dengan :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara,
2. Membandingkan pernyataan informan di depan umum dengan mengatakan secara pribadi,

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan data hasil wawancara dengan masing-masing informan
5. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.<sup>52</sup>

### G. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan yang dikutip Sugiono, tahap-tahap penelitian terbagi menjadi tiga yaitu:<sup>53</sup>

1. Tahap pra lapangan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Mengurus perizinan
  - c. Menjajaki dan menilai lapangan
  - d. Menyiapkan perlengkapan penilaian, instrumen pengumpulan data.

#### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan matang atau tahap pra lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- b. Memasuki lapangan.
- c. Berperan serta dan mengumpulkan data dengan menggunakan metode yang telah dipersiapkan.

#### 3. Tahap analisa data

Setelah semua data terkumpul, menganalisis keseluruhan data dan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk sebuah laporan serta

<sup>52</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, 76.

<sup>53</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 46.

dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Laporan yang sudah selesai, siap dipertanggungjawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Subjek Penelitian

##### 1. Profil subjek penelitian

###### a. Rizky Azizah

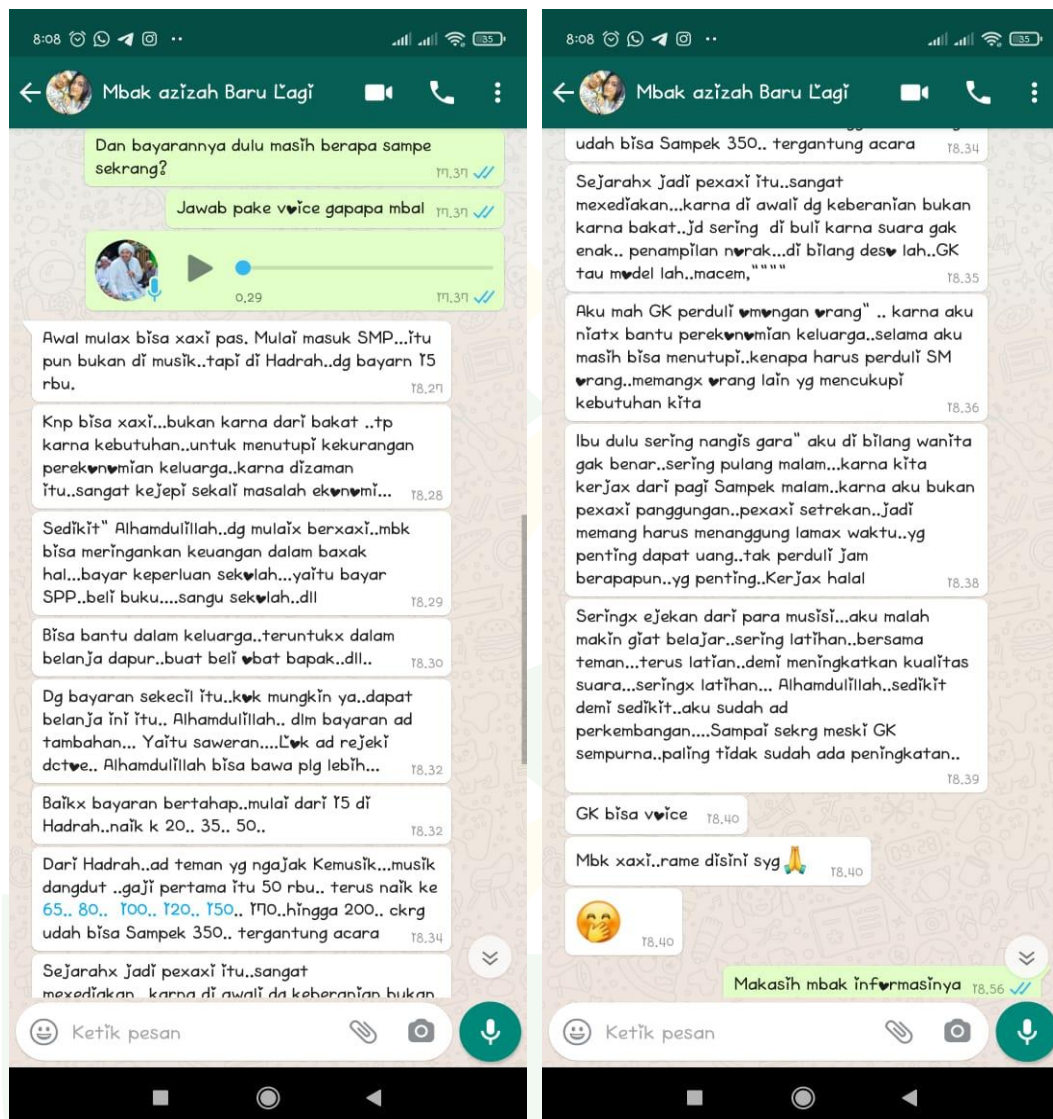
**Tabel 4.1**  
**Biodata Rizky Azizah**

|                              |   |
|------------------------------|---|
| <b>Nama</b>                  | <b>: Rizky Azizah</b>   |
| <b>Nama Panggung</b>         | <b>: Kiki Azizah</b>  |
| <b>Tempat Tanggal, Lahir</b> | <b>: Situbondo, 25-02-1987</b>  |
| <b>Hobby</b>                 | <b>: Bersepeda, Dan Menyanyi</b>  |
| <b>Agama</b>                 | <b>: Islam</b>  |
| <b>Prestasi</b>              | <b>-Juara 1 Tartil<br/>-Juara 2 Menyanyi<br/>-Juara 2 Lomba Lari<br/>-Juara 2 Tali Temali</b> |

Sumber data : observasi dan wawancara

IAIN JEMBER





**Gambar 4.1 Wawancara dengan ibu Azizah**

Seorang ibu yang kerap dipanggil Kiki tersebut memulai karir sebagai penyanyi semenjak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP). Alasan menjadi seorang penyanyi bukanlah karena kegemaran atau *hobby* melainkan karena pada saat itu ekonomi keluarga sedang sulit sementara ibu Rizky Azizah bukan dari keluarga yang berada. Sehingga jalan terakhir beliau adalah dengan

memberanikan diri menjadi seorang penyanyi gambus, karena secara bekal beliau sudah mupuni dengan berhasil menjuarai beberapa perlombaan mengaji dan menyanyi. Pendapatan yang diperoleh dari menyanyi meskipun itu tidak banyak tapi cukup untuk menutupi beban biaya sekolah dan kebutuhan pribadi beliau pada masa itu. perjalanan karir beliau tidak berjalan dengan begitu mulusnya untuk menjadi seorang penyanyi yang profesional sehingga bisa diundang di beberapa tempat, beliau sering disepelkan dan dianggap sebelah mata karena beliau menjadi seorang penyanyi bukan karena bakat melainkan karena tuntutan ekonomi.

Pendapatan yang diperoleh oleh ibu Rizky Azizah dari menyanyi mulai dari awal menyanyi sampai sekarang terus mengalami kenaikan. Tergantung dari berapa banyak lagu yang dinyanyikan, seberapa besar acara yang mengundang dan berapa titik ibu Rizky Azizah mampu hadir untuk mengisi acara dalam tiap titiknya. Adapun pendapatan beliau peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini:

IAIN JEMBER

**Tabel 4.2**  
**Besaran Gaji Rizky Azizah**

| <b>TAHUN</b> | <b>BAYARAN</b> |
|--------------|----------------|
| 2000         | 20.000         |
| 2001         | 20.000         |
| 2002         | 20.000         |
| 2003         | 35.000         |
| 2004         | 35.000         |
| 2005         | 35.000         |
| 2006         | 35.000         |
| 2007         | 35.000         |
| 2008         | 50.000         |
| 2009         | 50.000         |
| 2010         | 50.000         |
| 2011         | 65.000         |
| 2012         | 65.000         |
| 2013         | 65.000         |
| 2014         | 80.000         |
| 2015         | 80.000         |
| 2016         | 80.000         |
| 2017         | 120.000        |
| 2018         | 150.000        |
| 2019         | 200.000        |
| 2020         | 350.000        |
| 2021         | 350.000        |

Sumber data : observasi dan wawancara

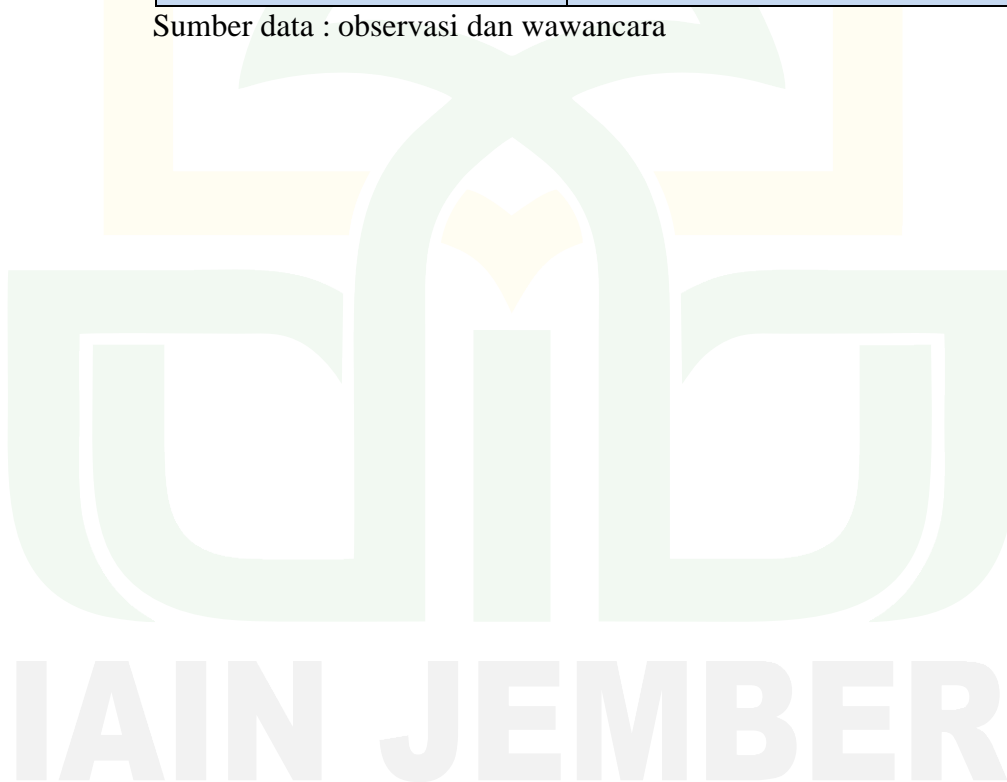
Gaji yang didapat oleh ibu Rizky Azizah mulai dari awal menyanyi sampai sekarang terus mengalami kenaikan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan. Awalnya hanya mendapat gaji senilai Rp 20.000 pada tahun 2000 sekarang gaji beliau Rp 350.000 dalam sekali manggung. Gaji tersebut sudah dirasa cukup dalam membantu perekonomian keluarga dari ibu Rizky Azizah.

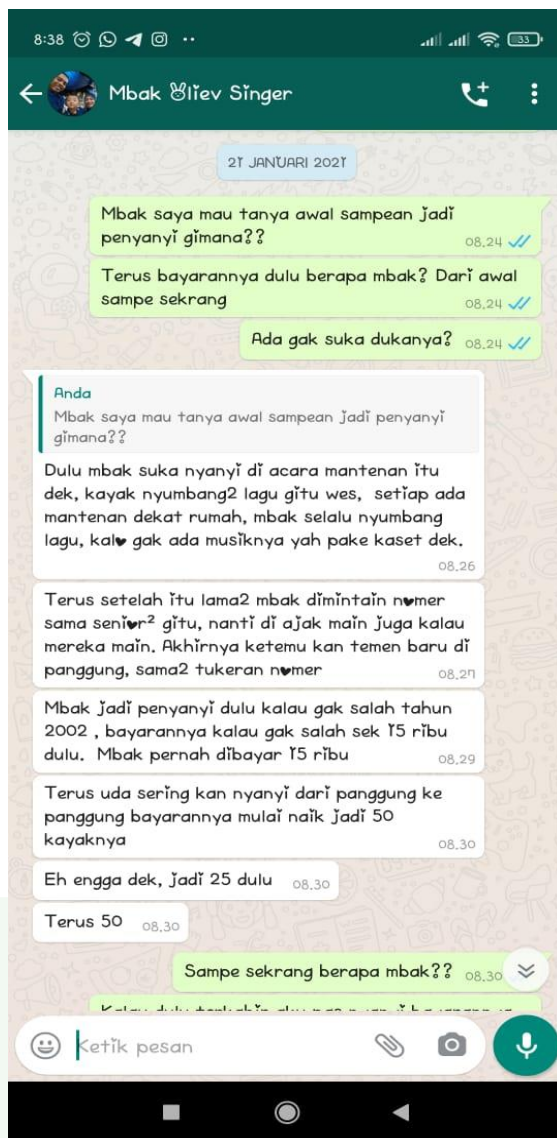
## b. Khalifah Qosim

**Tabel 4.3**  
**Biodata Khalifah Qosim**

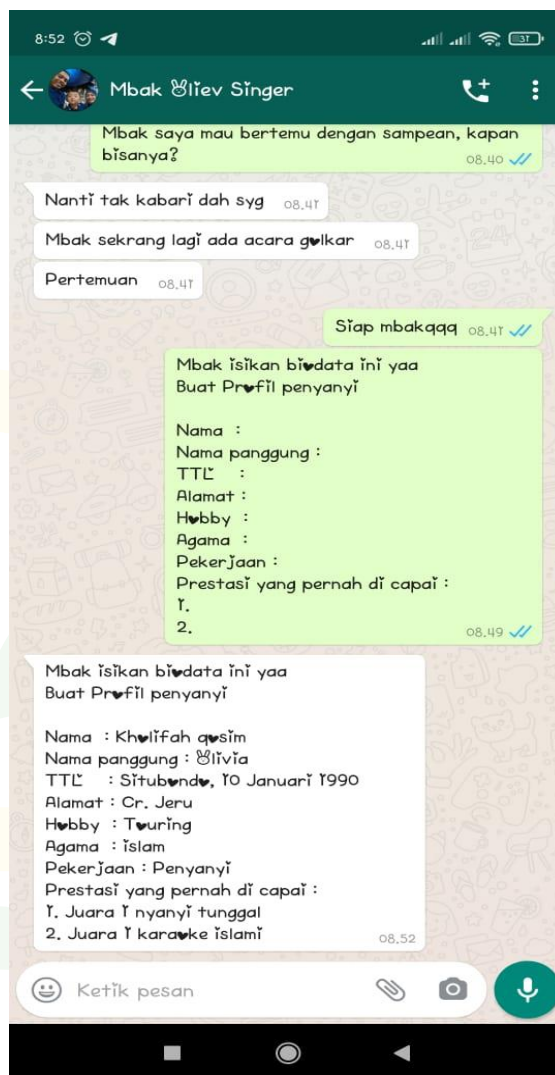
|                              |   |
|------------------------------|---|
| <b>Nama</b>                  | <b>: Khalifah Qosim</b>   |
| <b>Nama Panggung</b>         | <b>: Olivia</b>   |
| <b>Tempat, Tanggal Lahir</b> | <b>: Situbondo, 10-01-1990</b>                                  |
| <b>Hobby</b>                 | <b>: Jalan-jalan</b>  |
| <b>Agama</b>                 | <b>: Islam</b>  |
| <b>Prestasi</b>              | <b>: -Juara 1 menyanyi tunggal<br/>-Juara 1 menyanyi Islami</b> |

Sumber data : observasi dan wawancara





IAIN JEMBER



**Gambar 4.2 Wawancara dengan Kholifah**

Sejarah ibu Khalifah Qosim menjadi seorang penyanyi tidak lepas dari bakat dan kesukaannya dalam menyanyi dari sejak kecil. Hal tersebut banyak dibuktikan dengan beragam penghargaan yang didapat oleh ibu Khalifah Qosim. Seorang ibu yang lahir di Kabupaten Situbondo tersebut tidak hanya bakat dan kesukaan saja yang mendorong beliau untuk menjadi seorang penyanyi. Dalam sebuah kesempatan yang ada, sebut saja sebuah acara pernikahan atau acara

keluarga ibu Khalifah Qosim selalu diminta untuk menyanyi dan beliau memberanikan diri untuk menyanyi. Perjalan menjadi seorang penyanyi di samping karena memang bakat yang dimiliki, beliau juga rasakan saat-saat masih seringnya menyumbang lagu atau diminta bernyanyi dalam sebuah acara pernikahan atau acara-acara keluarga lainnya.

Adapun sistem upah atau besaran gaji yang didapat oleh ibu Khalifah Qosim dapat kami sajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4. 4**  
**Besaran Gaji Khalifah Qosim**

| <b>TAHUN</b> | <b>BAYARAN</b> |
|--------------|----------------|
| 2002         | 15.000         |
| 2003         | 25.000         |
| 2004         | 35.000         |
| 2005         | 50.000         |
| 2006         | 50.000         |
| 2007         | 50.000         |
| 2008         | 50.000         |
| 2009         | 50.000         |
| 2010         | 50.000         |
| 2011         | 150.000        |
| 2012         | 150.000        |
| 2013         | 150.000        |
| 2014         | 150.000        |
| 2015         | 150.000        |
| 2016         | 200.000        |
| 2017         | 250.000        |
| 2018         | 250.000        |
| 2019         | 300.000        |
| 2020         | 300.000        |
| 2021         | 300.000        |

Sumber data : observasi dan wawancara

Pendapatan dari menyanyi yang diperoleh oleh Khalifah Qosim dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut sesuai

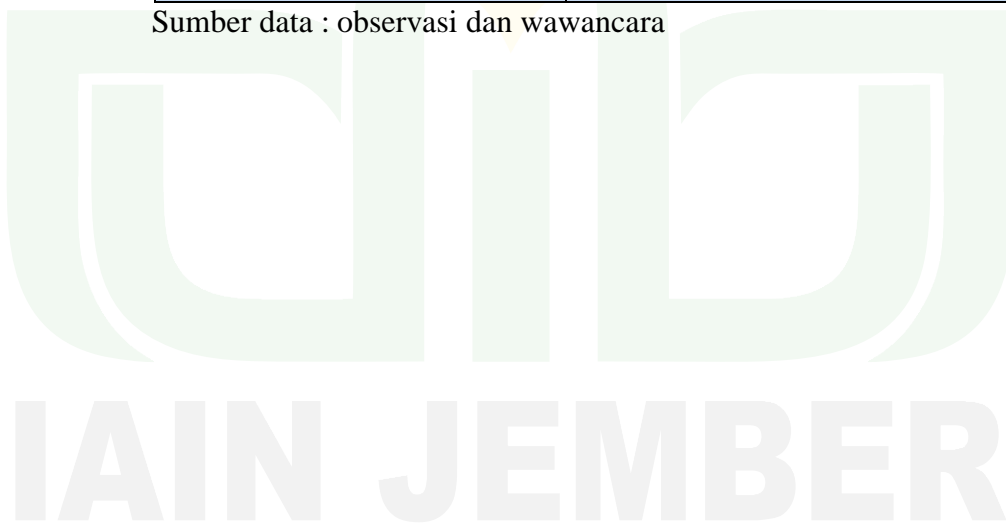
dengan perkembangan zaman dan kebutuhan hidup dalam tiap tahunnya. Adapun besaran tersebut bisa mengalami kenaikan tergantung dari sistem menyanyi yang di jalankan dan jarak tempuh lokasi tempat beliau menyanyi.

c. Siti Khotija

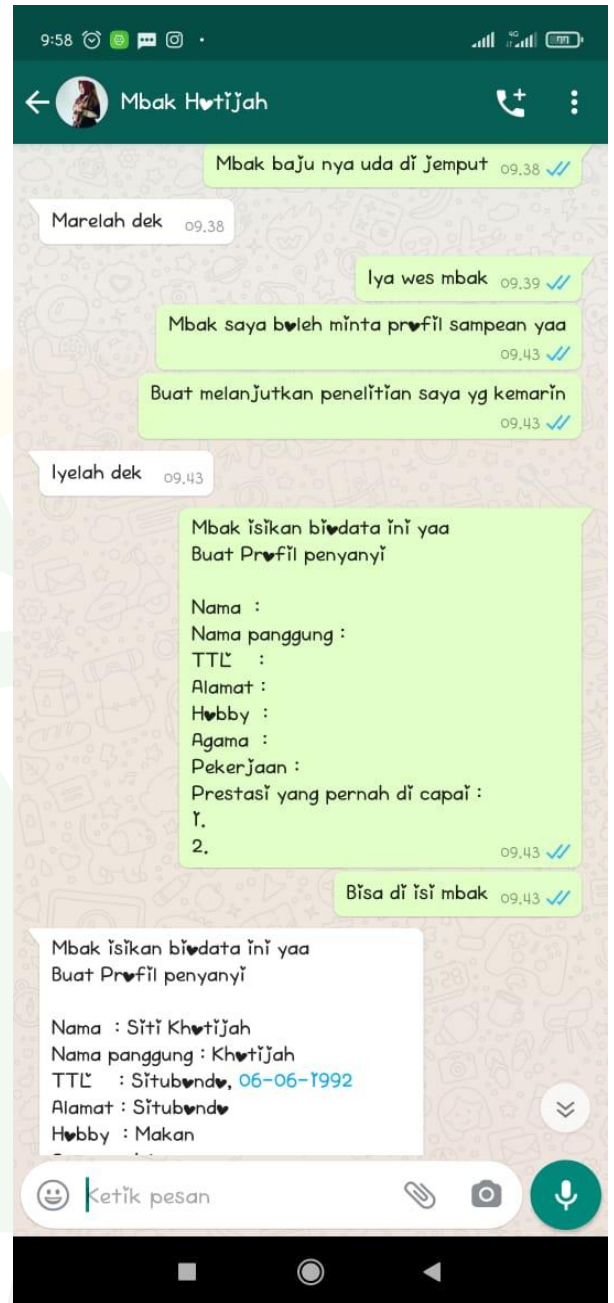
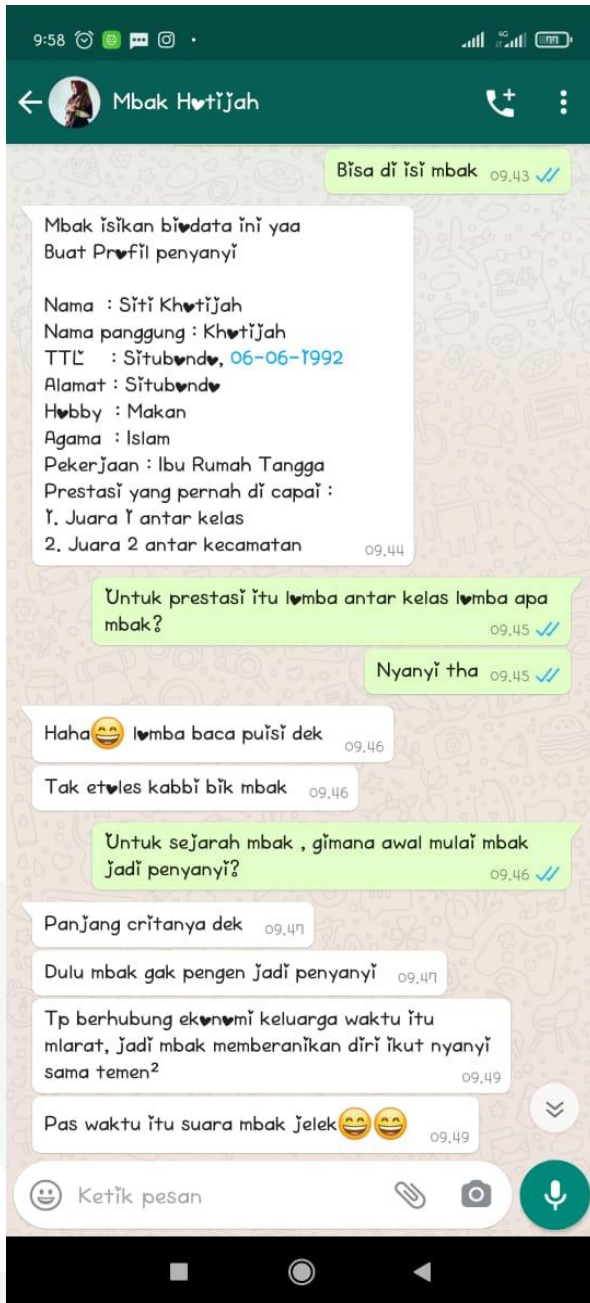
**Tabel 4.5**  
**Biodata Siti Khotija**

|                              |                                |
|------------------------------|--------------------------------|
| <b>Nama</b>                  | <b>: Siti Khotija</b>          |
| <b>Nama Panggung</b>         | <b>: Izza</b>                  |
| <b>Tempat, Tanggal Lahir</b> | <b>: Situbondo, 20-05-1987</b> |
| <b>Alamat</b>                | <b>: Desa Curah jeru</b>       |
| <b>Hobby</b>                 | <b>: Memasak</b>               |
| <b>Agama</b>                 | <b>: Islam</b>                 |
| <b>Prestasi</b>              | <b>: -</b>                     |

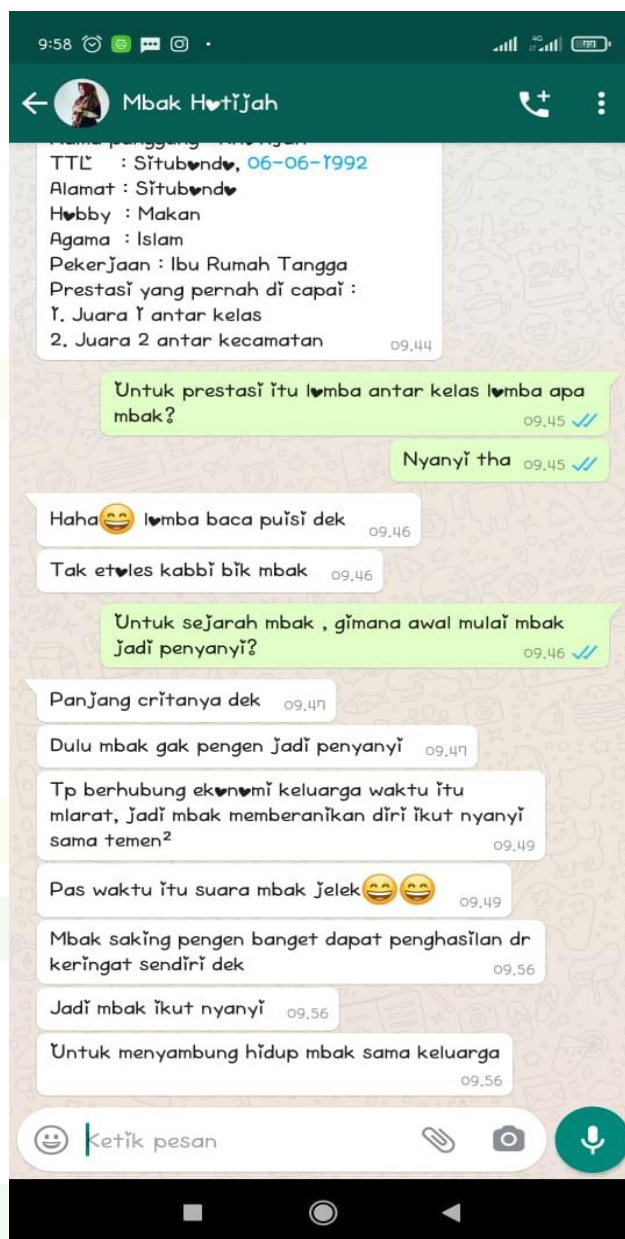
Sumber data : observasi dan wawancara







IAIN JEMBER



**Gambar 4.3 Wawancara dengan Siti Khotija**

Sejarah ibu Siti Khotija menjadi seorang penyanyi tidak lepas dari tuntutan ekonomi yang sulit pada saat itu dalam keluarganya. Keinginan untuk menyanyi bagi ibu Siti Khotija bukanlah untuk mendapatkan uang lalu dipergunakan untuk membeli baranga atau sesuatu yang tidak bernilai konsumtif. Siti Khotija menyanyi untuk

menyambung hidup, karena beliau sadar untuk mendapat pekerjaan baginya sangatlah sulit di samping pendidikan beliau yang tidak terlalu tinggi dan keadaan ekonomi yang masih jauh dari kata mapan. Awal mula menyanyi karena pada saat itu ada seorang teman yang mengajak dia untuk menyanyi pada saat umur beliau 22 tahun. Tidak ada bekal dan tidak mempunyai kemampuan dalam menyanyi membuat Siti Khotija sedikit mengalami kesulitan. Tapi seiring berjalanya waktu, beliau tumbuh menjadi penyanyi yang cukup ternama kampungnya. Dan akhirnya ia pun terus menekuni pekerjaan tersebut sampai sekarang meskipun sudah berkeluarga dan mempunyai anak. Karena ia merasa keuang keluarganya saat ini masih belum mapan untuk beliau meninggalkan pekerjaannya sebagai penyanyi. Adapaun besaran gaji yang diperoleh Siti Khotija dapat peneliti sajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Besaran Gaji Siti Khotija**

| <b>TAHUN</b> | <b>BAYARAN</b> |
|--------------|----------------|
| 2008         | 30.000         |
| 2009         | 32.000         |
| 2010         | 50.000         |
| 2011         | 75.000         |
| 2012         | 75.000         |
| 2013         | 90.000         |
| 2014         | 100.000        |
| 2015         | 120.000        |
| 2016         | 150.000        |
| 2017         | 150.000        |
| 2018         | 200.000        |
| 2019         | 200.000        |
| 2020         | 250.000        |
| 2021         | 300.000        |

Sumber data : observasi dan wawancara

Besaran gaji yang diperoleh oleh ibu Siti Khotija selama memulai karir sebagai penyanyi dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Pertama menyanyi hanya mendapat Rp. 30.000 pada tahun 2008, dan pada tahun 2021 pendapatan ibu Siti Khotija mencapai Rp 300.000 sekali manggung. Pendapatan tersebut disesuaikan dari waktu Siti Khotija menyanyi, banyaknya lagu dan seberapa besar acara yang mengundang beliau menyanyi.

## 2. Data keluarga subjek penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Orang Tua (ibu dan ayah) yang mempunyai anak berusia 6 sampai 12 tahun yang sedang duduk di sekolah dasar yang berjumlah 3 KK. Dari 6 orang subjek penelitian, latar belakang pendidikan mereka lulusan Sekolah Tingkat Menengah Atas. Usia subjek penelitian paling tua berusia 35 tahun dan yang paling muda berusia 25 tahun. Sedangkan jumlah anak dalam keluarga subjek penelitian rata-rata berjumlah 2 orang anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Data Identitas Subjek Penelitian**

| No | Nama           |                | Usia  | Pendidikan | Jumlah Anak |
|----|----------------|----------------|-------|------------|-------------|
|    | Ayah           | Ibu            |       |            |             |
| 1  | Zainal         | Rizky Azizah   | 31/34 | MA/MA      | 2           |
| 2  | Putu mertayasa | Khalifah Qosim | 28/30 | SMK/SMA    | 1           |

|   |        |              |       |         |   |
|---|--------|--------------|-------|---------|---|
| 3 | Muksin | Siti Khotija | 30/34 | SMA/SMA | 1 |
|---|--------|--------------|-------|---------|---|

Sumber data : observasi dan wawancara

**Tabel 4.8**  
**Data Pekerjaan Sumber Penelitian**

| No | Nama Ayah      | Pekerjaan               | Nama Ibu          | Pekerjaan                 |
|----|----------------|-------------------------|-------------------|---------------------------|
| 1  | Zainal         | Petani                  | Rizky<br>Azizah   | Penyanyi                  |
| 2  | Putu mertayasa | Pedagang<br>Asesoris Hp | Khalifah<br>Qosim | Penyanyi                  |
| 3  | Muksin         | Bengkel                 | Siti Khotija      | Penyanyi/Bisnis<br>Online |

Sumber data : observasi dan wawancara

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa dari 3 keluarga yang menjadi subjek penelitian baik suami/ayah dan istri/ibu sama-sama mempunyai pekerjaan mulai dari petani, pedagang sampai pejabat Desa. Sementara untuk istri/ibu secara keseluruhan bekerja sebagai penyanyi dan ada salah satu dari ketiga subjek yang di samping berprofesi sebagai penyanyi ia juga masih aktif berbisnis beragam pakaian dan kosmetik di media online.

Untuk mengetahui data usia anak sekolah dasar yang ada dalam rumah tangga subjek penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Data Anak Usia 6 Sampai 12 Tahun dan Duduk di Bangku Sekolah Dasar pada Keluarga Subjek Penelitian**

| No | Nama Anak | Nama Orang Tua                   | Usia    | Kelas |
|----|-----------|----------------------------------|---------|-------|
| 1  | Echa      | Zainal/Rizky Azizah              | 7 Tahun | 1 SD  |
| 2  | Eflin     | Putu Mertayasa/Khalifah<br>Qosim | 9 Tahun | 3 SD  |
| 3  | Rijal     | Muksin/Siti Khotijah             | 7 Tahun | 1 SD  |

Sumber data : observasi dan wawancara

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa usia anak sekolah dasar yang dimiliki orang tua sebagai subjek penelitian adalah 7 sampai 9 tahun.

Dengan perincian Usia 7 tahun 2 orang dan usia 9 tahun 1 orang.

#### **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data analisis data merupakan bagian yang memuat tentang uraian hasil penelitian di keluarga yang berprofesi sebagai entertainer, dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu, a) Bagaimana metode orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu, b) Apa saja kendala orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.

Data yang telah diperoleh di deskripsikan sebagai berikut:

**1. Metode orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu.**

**a. Keluarga Zainal dan Rizky Azizah**

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada keluarga bapak Zainal dan ibu Rizky Azizah, peneliti memperoleh data bahwa keluarga tersebut merupakan keluarga yang memiliki aktivitas kerja cukup sibuk. Bukan hanya bapak Zainal yang disibukkan dengan pekerjaan sehari-hari sebagai petani akan tetapi ibu Rizky Azizah juga yang berprofesi sebagai penyanyi juga sama sibuknya. Terkadang dalam sehari bisa berangkat pagi hingga petang dalam bekerja sebagai penyanyi.

Kesibukan pekerjaan bukanlah menjadi alasan keluarga bapak Zainal dan ibu Rizky Azizah untuk tidak menyempatkan serta memberikan tanggung jawab mereka sebagai orangtua kepada anaknya. Apalagi mengenai masalah kewajiban yang utama terhadap orangtua untuk mengenalkan, memberikan, membimbing serta memotivasi anaknya agar mau melaksanakan disiplin mengerjakan shalat fardhu.

Selain urusan pekerjaan, usia anak yang masih dini juga menjadi pertimbangan bagi keluarga bapak Zainal dan ibu Rizky Azizah dalam pemberian bimbingan nantinya. Sehingga pasangan suami istri ini harus memiliki bentuk bimbingan serta motivasi tersendiri dalam pelaksanaan shalat anak mereka. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan

dengan keluarga bapak Zainal dan ibu Rizky Azizah serta adik Echa, peneliti memperoleh 5 bentuk bimbingan dan 2 motivasi, yaitu:

1) Membimbing dengan keteladanan

Sebagaimana yang disampaikan ibu Rizky Azizah beliau mengatakan bahwasanya:

“Dalam membimbing anak, saya mengajak anak ikut langsung bersama-sama dengan saya melaksanakan sholat magrib berjamaah kalok saya tidak bekerja, kalok bekerja anak saya sama bapaknya di sini jadi dia shalat sama bapaknya dan kakaknya saja”.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara di atas memiliki makna bahwa orangtua dalam membimbing anak shalat yakni dengan memberikan contoh dan keteladanan kepada anaknya melalui ajakan langsung kepada anak untuk mengerjakan shalat berjamaah agar anak bisa mencontoh dan menirukan contoh yang diberikan orang tua.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Zainal, beliau memaparkan bahwasanya:

“Bukan saya saja yang berperan dalam membimbing Echa, ibunya juga ikut serta bahkan kakaknya juga ikut membantu kami dalam hal ini. Bahkan yang lebih sering memperhatikan bentuk keteladanan yang bapak berikan kepada Echa ya kakak dan ibunya. Bukan berarti bapak lepas tangan, tapi itulah cara mendidik anak di tengah kesibukan karena pekerjaan.”<sup>55</sup>

Bapak Zainal menambahi pernyataannya:

“Orang yang paling banyak diikuti oleh anaknya dan yang paling kuat menanamkan pengaruhnya ke dalam jiwa anak adalah orangtuanya. Oleh karena itu, saya sebagai orangtuanya harus menjadi teladan yang baik bagi anak saya. Tahap awal

<sup>54</sup> Rizky Azizah, *Wawancara*, Situbondo, 17 Desember 2019

<sup>55</sup> Zainal, *Wawancara*, Situbondo, 20 Desember 2019.



keteladanan yang dapat saya contohkan kepada anak saya adalah dengan menyaranakan shalat berjamaah lalu menyertakan gerakangerakan shalat”.<sup>56</sup>

Di tengah kesibukan karena bekerja keluarga bapak Zainaldan ibu Rizky Azizah tidak melupakan kewajibannya dalam mendidik anak untuk shalat lima waktu. Dan tugas dalam mendidik tersebut dilaksanakan secara kondisional melihat kepada siapa yang berada di dalam rumah tersebut karena antara kedua orangtua tersebut sama-sama bekerja yang dalam konteks pekerjaannya terbilang jarang di rumah atau cenderung sedikit punya waktu untuk mendidik anak. Sebab dengan keteladanan yang diberikan oleh bapak keluarga kepada anaknya terutama Echa seperti meneladankan untuk shalat berjamaah, bapak Zainal yakin dengan hal yang baik akan membawa nilai positif dalam diri anaknya.

## 2) Membimbing dengan berulang-ulang

Menurut ibu Rizky Azizah, langkah berikuntnya yakni membimbing anak secara berulang-ulang, sebagai berikut:

“saya tidak mau anak saya tidak tahu bagaimana bacaan ketika hendak shalat, saya mengajarkan bacaan-bacaan shalat seara ulang-ulang dan geraknya agar anak saya ingat antara baaan dan gerakannya walaupun bacaan shalatnya hanya itu-itu saja. Apalagi saya yang tidak selalu bisa menemani anak-anak ketika shalat karena sebagian waktu saya habis bekerja. Sayapun malu sebagai ibu yang seharusnya dekat dengan anak malah terkadang saya pulang mereka sudah tidur. Apalagi kepada anak saya yang kecil.”<sup>57</sup>

<sup>56</sup> Zainal, *Wawancara*, Situbondo, 20 Desember 2019.

<sup>57</sup> Rizky Azizah, *Wawancara*, Situbondo, 17 Desember 2019

Dari hasil wawancara di atas, bukan hanya mengulang bacaan shalat saja, tetapi mengulang-ulang gerakan shalat. Karena dengan bimbingan yang berulang-ulang anak-anak yakin kepada orangtuanya, bahwa bimbingan yang diberikan bukan bimbingan asal-asalan, anak juga akan lebih yakin dengan gerakan serta bacaan shalatnya ketika melaksanakan shalat sendirian.

Ibu Rizky Azizah, menambahkan pernyataannya:

“disamping saya mengajarkan anak secara berulang, kadang saya juga sering bertanya pada anak, pada saat sebelum tidur saya tanyain gimana bacaan Al-Fatihah, surat-surat pendek dan doa untuk orang tua selesai shalat”<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara di atas, bukan hanya mengulang bacaan shalat saja, ibu Rizky Azizah juga sering bertanya pada anaknya ketika mau tidur dan sang ibu pun tidak hanya berhenti di situ dalam membimbing anaknya, beliau juga sering membantu ingatan anak dengan spontan memberikan pertanyaan seputar bacaan shalat.

Bapak Zainal melengkapi pernyataan ibu Rizky Azizah:

“Kami sengaja membelikan anak gambar gerakan shalat dan jenis-jenis bacaannya. Mulai dari bacaan niat sampai salam, dan kita juga lengkapi gambar-gambar lain misalnya tata cara wudhu dan shalat. Agar anak bisa melihat dan membacanya dan cepat ingat bacaan shalat dan gerakan-gerakannya”<sup>59</sup>

Dari pernyataan di atas, kedua orangtua Echa benar-benar melatih dan membimbing dia dengan telaten dan sungguh-sungguh.

<sup>58</sup> Rizky Azizah, *Wawancara*, Situbondo, 17 Januari 2021.

<sup>59</sup> Zainal, *Wawancara*, Situbondo, 20 Januari 2021.

Hal tersebut dibuktikan dengan membelikan Echa gambar tentang gerakan dan bacaan shalat mulai dari niat sampai doa.

Echa membenarkan ucapan kedua orangtuanya tersebut, seperti yang diungkapkan berikut:

“ibu dan bapak Echa membelikan gambar orang shalat, katanya biar Echa bisa belajar. Bapak dan ibu juga mengajari Echa shalat di rumah.”<sup>60</sup>

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwa kedua orangtua Echa serius dalam mendidik dan membimbing anaknya untuk shalat lima waktu. Dan Echa juga membenarkan bahwa bapak dan ibunya selalu mengajari dia tata cara shalat sekaligus membelikan poster atau gambar tata cara shalat yang baik dan benar.

#### b. Keluarga Putu Mertayasa dan Khalifah Qosim

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan untuk metode-metode bimbingan terhadap anak agar disiplin melaksanakan shalat berikutnya yakni keluarga bapak Putu Mertayasa dan ibu Khalifah Qosim. Yang memiliki cara sebagai berikut:

##### 1) Memotivasi dengan mengingatkan anak manfaat shalat.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari ibu Khalifah Qosim mengatakan bahwa:

“Cara ibu pertama yakni dengan memotivasi shalat kepada Eflin dengan menceritakan manfaat shalat itu sendiri. Salah satunya adalah dengan mengatakan shalat itu bermanfaat bagi kesehatan tubuh, shalat ibarat kita sedang olahraga, itu kan bagus untuk kesehatan tubuh. Apalagi keluarga kita emang

<sup>60</sup> Echa, *Wawancara*, Situbondo, 20 Januari 2021.

jarang olahraga, jadi supaya sehat makanya harus rajin shalat gitu”.<sup>61</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Khalifah Qosim mengenai bentuk motivasi yang diberikan kepada anaknya. Ibu Hanifah meneritakan tentang manfaat dan hasil yang akan didapatkan dari shalat itu sendiri dengan mengibaratkan shalat seperti olahraga yang bermanfaat bagi kesehatan badan.

Hal demikian dibenarkan oleh Eflin ketika peneliti menanyakan hal yang sama kepada ibu Khalifah Qosim. Berikut pernyataannya:

“dulu mama pernah bilang seperti itu sama Eflin, kita harus rajin shalat supaya kita sehat, jadi shalatnya harus rajin biar Allah juga sayang sama kita”.<sup>62</sup>

Selain memotivasi dengan mengingatkan anak akan manfaat shalat, ibu Khalifah Qosim juga harus memberikan contoh dalam menjalankan kewajiban shalat. Tidak bisa hanya dengan memberi kata-kata motivasi, tetapi perlu ada pembuktian selaku orangtua kepada anaknya. Maka Ibu Khalifah Qosim saat mengatakan hal seperti itu bukan hanya sekedar pembicaraan yang bisa menyulap anaknya langsung mau melaksanakan shalat tetapi butuh contoh langsung yang harus bisa terjadi, yaitu dengan melaksanakan shalat berjamaah bersama anaknya.

---

<sup>61</sup> Khalifah Qosim, *Wawancara*, Situbondo, 25 Desember 2019

<sup>62</sup> Elfin, *Wawancara*, Situbondo, 25 Desember 2019

## 2) Mencontohkan bacaan dan gerakan shalat

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Putu Mertayasa, ia mengatakan bahwa:

“saya dan istri selalu memberikan bimbingan tentang shalat lima waktu jika kita tidak sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan lain, biasanya saya yang mengajari dia karena biasanya istri saya lagi manggung gitu, biasanya malam manggung-gungnya dan jualan di toko jugak saya tutup karena ba’dah magrib. Biasanya saya menjelaskan cara-cara shalat, gerakan shalat juga cara berwudhu. Waktu yang pas buat itu selepas shalat magrib ketika enak-enak nonton tv atau makan-makan lalu saya memulai untuk mengarjakan dia bagaimana niat, gerakan dan bacaan-bacaan shalat ya meskipun dianya kadang jengkel mungkin karena enak-enak liat tv malah sama saya diajak belajar shalat.”<sup>63</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa bapak Putu Mertayasa dan ibu Khalifah Qosim memberikan sendiri bimbingan shalat kepada anaknya, bahkan mengajak anaknya secara langsung untuk ikut melaksanakan shalat bersamanya.

Hal tersebut juga dipaparkan oleh ibu Khalifah Qosim, yang mengatakan bahwasanya:

“kita memang bisa dikatakan sibuk dan jarang buat manja-manja atau main-main sama anak secara terus-menerus atau seharian tapi kita tidak melalaikan anak untuk diajari tentang ilmu agama mbak, karena kan tau sendiri zaman sekarang kayak apa. Apalagi soal mengaji dan shalat anak saya emang harus tau dan wajib untuk tau karena dia yang bakalan mengajikan kita kalok sudah meninggal dan mendoakan kita selepas shalat-shalatnya, saya paham itu meskipun saya ya jarang-jarang shalat, apalagi pas mentas gitu habis magrib sudah berangkat ke lokasi dari rumah sudah harus siap dari bedak dan lain-lainya kadang pulan bisa jam 2, karena capek

<sup>63</sup> Putu Mertayasa, *Wawancara*, Situbondo, 6 Maret 2020

ya langsung tidur gitu gak shalat isyak bahkan subuh bisa-bisa kelewat”.<sup>64</sup>

Dari wawancara di atas dipahami bahwa kesibukan membuat waktu berjalan dengan cepat dan tidak sadar banyak hal-hal yang berharga telah terlewat terutama kebersamaan dengan keluarga. Meski demikian soal pengetahuan agama keluarga bapak Putu Mertayasa dan ibu Khalifah Qosim berusaha mendidik anaknya tentang agama Islam terutama mengaji dan shalat lima waktu.

### 3) Menitipkan di Mushalla

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Khalifah Qosim bahwasanya:

“kita bersyukur di sini masih ada langgar (musholla) yang memberikan pelajaran mengaji serta pelajaran islam kepada anak-anak di kampung sini. Kami benar-benar merasa terbantu dengan adanya ustad dan kiyai yang mengajarkan anak-anak mengaji, shalat, rukun Islam dan lain-lain tentang agama Islam dan itu bisa dibidang gratis mungkin karena di Desa ya beda sama Kota kan. Kami para orang tua hanya ikut memberi urunan (iuran) saja tiap bulan untuk membayar listrik atau jika ada perbaikan musholla kami juga ikut membantu. Anak-anak juga akan disiplin dan tidak banyak main-main karena yang mengajar bukan kita tapi orang lain”.<sup>65</sup>

Disamping mendidik anaknya secara pribadi keluarga bapak Putu Mertayasa dan ibu Khalifah Qosim terbantu dengan adanya ustad dan kiyai-kiyai langgar (musholla) yang memberikan pendidikan seputar agama Islam baik soal shalat dan mengaji. Anak

<sup>64</sup> Khalifah Qosim, *Wawancara*, Situbondo, 25 Desember 2019

<sup>65</sup> Khalifah Qosim, *Wawancara*, Situbondo, 25 Desember 2019

mereka dititipkan di musholla agar bisa mengaji dan shalat serta mendapatkan pelajaran-pelajaran agama Islam lainnya.

Pernyataan di atas di dukung oleh nenek dari Eflin yang mengatakan hal demikian:

“langgar (musholla) itu dari dulu ada memang sudah dari zaman saya masih muda, yang menjadi kiyainya adalah dari keluarga itu sendiri secara turun temurun. Masih zaman Khalifah dulu ya ngajikan disana biar tau ngaji dan shalat.”<sup>66</sup>

Tidak terelakkan keberadaannya dan tidak menafikkan manfaatnya. Keberadaan ustad benar-benar berjasa dalam mendongkrak anak-anak bangsa dalam memahami ilmu agama Islam dan norma-norma masyarakat. Hal demikian dirasakan oleh keluarga ibu Hanifah yang menitipkan anaknya untuk belajar mengaji di musholla. Karena faktor kesibukan dan menitipkan anak untuk belajar kepada ustad dirasa efektif dan bisa membuat anak disiplin dan tidak main-main dalam belajar.

#### c. Keluarga Muksin dan Siti Khotijah

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari ibu Siti Khotijah mengatakan bahwa:

“saya dan suami tidak mengajarkan anak kami untuk shalat karena dia sudah sekolah. Secara otomatis mendapat pelajaran agama Islam dan isinya pasti ada pelajaran shalat. Dan juga di rumah anak saya juga sudah belajar di Madrasah kalok sore dan isinya jugak pelajaran agama bukan ilmu umum seperti di sekolah”.<sup>67</sup>

<sup>66</sup> Musripa, *Wawancara*, Situbondo, 6 Maret 2020

<sup>67</sup> Siti Khotijah, *Wawancara*, Situbondo, 15 Maret 2020

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa keluarga bapak Muksin dan Siti Khotijah tidak mengajari secara mendetail berkenaan dengan shalat karena memang anak mereka sudah mengikuti pelajaran agama yang ada di Madrasah dan jugak ilmu agama yang didapat di sekolah.

Hal tersebut juga dipaparkan bapak Muksin yang mengatakan bahwasanya:

“Paling kami hanya mengingatkan pada anak saya jika sudah tiba waktunya shalat menyuruh dia buat salah. Jika sama saya diajak ke mesjid buat shalat berjamaah karena mesjid deket dari sini. Tapi kalok anaknya sih mau kalok gak mau gak dipaksa kok kan masih anak-anak jugak mbak, masih kelas satu SD”.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa keluarga bapak Muksin dan Siti Khotijah tidak terlalu menekan anaknya untuk melaksanakan shalat karena mereka sadar bahwa usianya masih anak-anak belum bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Dari keluarga tersebut hanya mengingatkan waktu solat saja.

Berdasarkan observasi dalam peranan orangtua untuk membimbing anak-anaknya agar melaksanakan sholat lima waktu sudah dilaksanakan oleh 3 keluarga. Walaupun dalam cara memberikan bimbingan tidak selalu dilakukan setiap hari, rata-rata orangtua lebih sibuk dengan pekerjaannya khususnya bagi orang tua yang berprofesi sebagai penyanyi. Dari ketiga subjek dia atas mereka lebih menekankan kepada bimbingan secara pribadi dengan metode-metode yang dirasa cocok untuk diterapkan kepada anak-anak mereka. Adapula orangtua

---

<sup>68</sup> Muksin, *Wawancara*, Situbondo, 15 Maret 2020



yang lebih banyak menyerahkan pengajaran tentang shalat ini kepada Sekolah yang berbasis pendidikan dasar ataupun berbasis pendidikan agama seperti Musholla dan TPA. Orang tua juga tidak memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya karena tidak melaksanakan shalat lima waktu secara rutin, hanya memerintahkan anak untuk melaksanakan shalat melalui lisan saja. Sehingga anak mereka juga lebih cenderung malas untuk melaksanakan shalat lima waktu. Adapun peran masing-masing orangtua di atas, penulis sajikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Peran Orangtau dalam Mendidikan Anak Shalat Lima Waktu**

| INFORMAN                             | PERAN  |
|--------------------------------------|--|
| 1. Zainal dan Rizky Azizah           | 1. Menyediakan alat shalat                                     |
|                                      | 2. Menyediakan buku dan gambar peraga panduan shalat           |
|                                      | 3. Mengajak shalat berjamaah                                   |
| 2. Putu Mertayasa dan Khalifah Qosim | 1. Memberikan motivasi tentang pentingnya shalat               |
|                                      | 2. Menyediakan buku dan gambar peraga panduan shalat           |
|                                      | 3. Mengajarkan anak tentang bacaan dan gerakan                 |
|                                      | 4. Mengajikan anak di Musholla                                 |
| 3. Muksin dan Siti Khotijah          | 1. Menyediakan buku agama untuk anak                           |
|                                      | 2. Menyekolahkan anak di sekolah berbasis islam (Madrasah)     |
|                                      | 3. Menyediakan perlengkapan sekolah seperti ( buku dan pensil) |

Peran orangtua dalam mendidikan anak shalat lima waktu sesuai dalam tabel di atas, orangtua memiliki peranannya masing-masing. Seperti

yang kita ketahui bersama bahwa peran dari Zainal dan Rizky Azizah dalam membimbing anaknya disiplin shalat lima waktu yakni dengan menyediakan alat shalat bagi anaknya, menyediakan buku dan gambar peraga panduan shalat dan mengajak anaknya untuk melangsungkan shalat berjamaah.

Adapun Putu Mertayasa dan Khalifah Qosim dalam membimbing anaknya disiplin shalat lima waktu memiliki beberapa peran yakni memberikan motivasi tentang pentingnya shalat lima waktu kepada anaknya, menyediakan buku dan gambar peraga panduan shalat, mengajarkan anak tentang bacaan dan gerakan shalat dan mengajak anaknya kepada ustad di Musholla dekat rumah mereka.

Peran Muksin dan Siti Khotijah tidak jauh berbeda dengan peran-peran orangtua sebelumnya. Muksin dan Siti Khotijah sama-sama membelikan anaknya buku dan gambar panduan shalat serta menyediakan beberapa perlengkapan shalat bagi anaknya. Secara materi pembelajaran Muksin dan Siti Khotijah lebih mempercayakan pendidikan anak tentang shalat lima waktu kepada sekolah atau lembaga pendidikan Islam. Segala peranan tersebut bermuara kepada kepentingan anak dan terselenggaranya pengajaran atau bimbingan orangtua kepada anak yang berhubungan dengan membimbing anak disiplin shalat lima waktu.

**b. Kendala orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.**

Hasil wawancara yang peneliti peroleh mengenai bentuk bimbingan agar anak disiplin mengerjakan shalat lima waktu bagi keluarga yang berprofesi sebagai penyanyi pastinya mendapatkan hambatan-hambatan pada saat proses tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa Kendala orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu adalah sebagai berikut :

a. Keluarga Zainal dan Rizky Azizah

Pada saat wawancara bersama ibu Rizky Azizah, beliau menjelaskan seputar kendala yang dialami keluarganya dalam membimbing anaknya agar disiplin shalat lima waktu:

“Kendala yang benar-benar kentara selama ini yaitu karena kesibukan kami berdua, kami sama-sama mempunyai pekerjaan yang jam kerjanya tidak menentu, sehingga tidak setiap waktu bisa memberikan bimbingan pada anak. Meskipun kami punya waktu untuk mendidik misalnya tapi kami sudah merasa capek gitu, karena seharian bekerja”.<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, yang menjadi kendala paling dominan dalam mendidik anak mereka adalah soal waktu. Hampir separuh waktu mereka terpakai untuk bekerja dan untuk mendidik anak tidak terlalu konsisten atau istiqomah dikarenakan waktu kerja ibu Rizky Azizah dan suaminya tidak terpaku waktu. Jika pun ada waktu tapi dikarenakan sudah merasa lelah dan capek dalam bekerja mereka

<sup>69</sup> Rizky Azizah, *Wawancara*, Situbondo, 17 Desember 2019

tidak punya semangat untuk memberikan bimbingan kepada anak mereka soal shalat lima waktu.

ibu Rizky Azizah melanjutkan pemaparannya:

“Disamping memang kita yang sibuk, terkadang ketika kita sudah punya banyak waktu. Misalnya saya sudah tidak ada panggilan menyanyi dan bapak jugak tidak sibuk. Malah anak kita yang ruwet dan sibuk dengan HP mereka. Zaman sekarang semua serba canggih kan fungsi HP juga bukan hanya sekedar untuk komunikasi. Terkadang anak zaman sekarang lebih suka buka HP daripada buka. Anak-anak saya terkadang juga begitu, sudah mulai sedikit susah kalau diajak hafalan. Wajar sih dia masih kecil memang agak susah, sukanya nonton film kartun sama main game di HP. Tapi ya sebagai orang tua saya juga membatasi hal tersebut, agar anak tetap menjalankan aktifitasnya seperti sebelumnya”.<sup>70</sup>

Hal senada disampaikan oleh suami dari ibu Rizky Azizah yakni bapak bapak Zainal soal kendala yang dialaminya dalam mendidik anak mereka yakni sebagai berikut:

“Kendala yang datang dari anak saya sering malas bila di suruh shalat, terutama shalat subuh dan dzuhur, tidak mau bangun tidur pada waktu subuh, kalau siang terlalu asik bermain. Hal lain yang mempengaruhi anak saya sehingga malas dan menunda shalatnya adalah main game di HP, apalagi baru di downloadkan game baru dia sudah gak bisa diganggu dia akan fokus bermain”.<sup>71</sup>

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, anaknya memang senang pergi bermain bersama teman sebayanya, senang menonton televisi, dan bermain game di HP. Saat orangtua mengingatkan atau menyuruh anak untuk sholat anak mereka cenderung acuh dan tidak menghiraukan perintah orangtuanya. Mereka juga hanya memberi perintah sekali atau dua kali, apabila anak tidak mau orangtua tidak

<sup>70</sup> Rizky Azizah, *Wawancara*, Situbondo, 17 Desember 2019

<sup>71</sup> Zainal, *Wawancara*, Situbondo, 20 Desember 2019

marah, hanya dibiarkan saja dan orang tua juga tidak terlalu keras pada anaknya untuk melaksanakan shalat lima waktu.

b. Keluarga Putu Mertayasa dan Khalifah Qosim

Permasalahan orang tua yang disebabkan oleh waktu ini bukan hanya dialami oleh keluarga bapak Zainal dan Rizky Azizah, tetapi bagi keluarga bapak Putu Mertayasa dan ibu Khalifah Qosim juga demikian.

Seperti apa yang diungkapkan oleh ibu Khalifah Qosim, yaitu:

“Anak-anak itu susah diatur, apalagi kalau sudah pergi main sama teman-temannya, kalau nonton TV atau main HP itu susah sudah buat nagajarnya. Kadang ya bukan cuman yang mau diajari yang mau nagajari jugak susah kalok sudah liat TV apalagi yang dilihat senetron, hmm repot sudah. Jadi sebagai orang tua harus pintar-pintar dalam mendidik anak serta membagi waktu untuk anak. Selain itu disekolah anak-anak juga bermain bersama temannya jadi ya banyak pasti anak akan ada terpengaruh oleh pergaulan dari temen-temannya itu. ketika lagi bermain sama temanya itu kan bisa jadi terpengaruh”.<sup>72</sup>

Hal serupa juga diungkap oleh nenek Eflin yang juga sama-sama mendidik Eflin di rumahnya:

“Namanya juga anak-anak ya kadang susah diaturnya, masih pengen main-main terus. Apalagi kalau sudah pegang HP susah dibilangi, kalau dilarang nantik anaknya malah mengamuk. Tapi untungnya meskipun bandel dia itu mengerti waktu, kalau sudah masuk waktu ashar dia tanpa disuruh gitu pulang kerumah”.<sup>73</sup>

Dari beberapa keterangan di atas *gadget* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi anak. Hal tersebut juga dirasakan oleh hampir seluruh keluarga dalam mendidik anak-anak mereka. Orangtua juga mengungkapkan bahwa anak-anak zaman sekarang cenderung

<sup>72</sup> Khalifah Qosim, *Wawancara*, Situbondo, 25 Desember 2019

<sup>73</sup> Musripa, *Wawancara*, Situbondo, 6 Maret 2020

lebih senang bermain *handphone* daripada belajar, namun orang tua juga harus pandai dalam neyiasati hal tersebut, seperti menggunakan *handphone* dalam belajar. Di samping karena kesenangan anak kepada *gadget*, lingkungan bermain bagi anak juga menjadi sebab anak malas dan cenderung melawan omongan orangtua.

### c. Keluarga Muksin dan Siti Khotijah

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dari keluarga bapak Muksin dan ibu Siti Khotijah berkenaan dengan kendala dalam mendidik anak disiplin shalat lima waktu, sebagaimana yang disampaikan ibu Siti Khotijah bahwa:

“Yang menjadi kendala dalam hal membimbing anak yaitu sulitnya mengatur waktu bersama dalam keluarga. Sementara kendala pada anak saya yaitu sering bilang malas apabila disuruh shalat, selain itu kadang teman-temannya suka ngajak bermain”.<sup>74</sup>

Hal serupa juga diungkap oleh bapak bapak Muksin yang juga sama-sama mendidik anaknya di rumah:

“Masalah yang kami hadapi adalah masalah kesibukan kami dalam bekerja. Masalah pada anak saya adalah rasa malas, dan sering bilang capek karena saking lamanya bermain. Anak saya itu sukanya main terus sama teman-temannya. Jangankan disuruh sekolah Madrasah yang masih harus mandi dulu dan masih jalan kaki juga kesannya, terkadang disuruh belajar saja susah, selain itu namanya orang tua pengennya anak-anaknya tidak seperti orang tuanya yang tidak tahu apa-apa, untuk itu ya orang tua hanya bisa menasehatinya saja biar tidak salah”.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas di atas bahwa permasalahan yang dihadapi orangtua dalam mendidik anaknya

<sup>74</sup> Siti Khotijah, *Wawancara*, Situbondo, 15 Maret 2020

<sup>75</sup> Muksin, *Wawancara*, Situbondo, 15 Maret 2020

berfariasi. Selain dipengaruhi oleh anak itu sendiri, orang tua, juga oleh kondisi lingkungan disekitarnya. Apabila lingkungan di sekitarnya banyak melakukan hal buruk karena sudah pasti bukan hanya lingkungan keluarga saja yang dihadapi oleh anak, tetapi juga lingkungan masyarakat yang ada disekitarnya. Begitu juga sebaliknya apabila keluarga berada pada lingkungan rajin beribadah, maka orangtua akan lebih mudah untuk memberikan pendidikan pada anaknya. Di samping itu orang tua memiliki sikap-sikap tertentu dan berbeda dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan pendidikan Islam untuk anak-anaknya. Adapun kendala-kendala orangtua dalam membimbing anak disiplin shalat lima waktu, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.11**  
**Kendala Orangtua dalam Membimbing Anak Shalat Lima Waktu**

| INFORMAN                             | KENDALA                           |
|--------------------------------------|-----------------------------------|
| 1. Zainal dan Rizky Azizah           | 1. Keduana orangtua sibuk bekerja |
|                                      | 2. Anak asik bermain              |
|                                      | 3. Anak malas                     |
| 2. Putu Mertayasa dan Khalifah Qosim | 1. Anak asik bermain              |
|                                      | 2. Susah diatur                   |
|                                      | 3. Terpengaruh lingkungan         |
| 3. Muksin dan Siti Khotijah          | 1. Kesulitan mengatur waktu       |
|                                      | 2. Kedua orangtua sibuk bekerja   |
|                                      | 3. Anak malas                     |

Seperti yang tersaji dalam tabel di atas. Orangtua mengalami beberapa kendala serius dalam membimbing anak shalat lima waktu. Kendala-kendala yang dialami tidak hanya datang dari orangtua dalam

memberikan pengajaran atau bimbingan kepada anak, melainkan sang anak juga sering kali menolak dan enggan untuk dibimbing dalam shalat.

Beragam-macamnya kendala orangtua mulai dari keluarga ibu Rizky Azizah, Khalifah Qosim dan ibu Siti Khotijah hampir memiliki kesamaan. Kendala dari orangtua karena kesibukan mereka dalam bekerja, sementara pada anak adalah rasa malas, terlalu asik dalam bermain sehingga bimbingan orangtua kepada anak tentang shalat lima waktu mengalami hambatan.

### **C. Pembahasan Temuan**

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan. Data yang didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Pembahasan temuan sebagai berikut:

#### **1. Metode orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu.**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, metode orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu waktu: a) membimbing dengan keteladanan dan membimbing dengan berulang-ulang, b) membimbing



dengan memotivasi dan mencontohkan bacaan dan gerakan shalat, c) menyekolahkan dan mengajikan anak. Tujuan dari bimbingan tersebut agar anak disiplin dalam mengerjakan shalat lima waktu dan dapat melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Thoha yang mengatakan bahwa membimbing shalat tidak hanya sebatas pada kaifiat untuk menjalankan shalat, melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai ibadah shalat yaitu harus tampil sebagai pelopor *amar ma'ruf nahi munkar* serta jiwanya telatih dan teruji menjadi orang yang sabar.<sup>76</sup>

Singgih D. Gunarsa juga menjelaskan fungsi dari membimbing anak yakni memberikan bantuan kepada anak, dengan peran orang tua yang terbagi dalam tiga kelompok, yaitu :

- a. Berperan sebagai pencegah, yaitu membantu anak menemukan cara-cara mengatasi persoalan, yaitu mungkin akan menjurus ke penyimpangan perkembangan mental atau tekanan jiwa atau timbulnya kelainan ataupun gangguan jiwa.
- b. Berperan memelihara anak sebagai pribadi yang sudah mencapai perkembangan, baik keseimbangan emosi maupun keserasian berkepribadian, agar penyesuaian diri, yakni dengan jalan membantu anak menghadapi, memahami dan memecahkan masalah untuk mencapai hasil yang optimal, baik dalam jenjang karir maupun dalam hubungan sosial.

---

<sup>76</sup>Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Belajar, 1996), 18.

- c. Berperan memperbaiki kesulitan yang sudah berakar, membantu mencari akar daripada penyimpangan kenakalan, gangguannya supaya dapat disembuhkan dan tercapai taraf kehidupan norma.<sup>77</sup>

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu adalah membimbing anak guna memberikan didikan dan pengajaran untuk senantiasa melaksanakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah SWT yakni berupa rajin dan disiplin dalam mengerjakan shalat lima waktu.

## **2. Kendala orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu.**

Kendala adalah sesuatu yang menghalangi seseorang untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan baik itu berupa perkataan, perbuatan atau pun sebuah benda. Dalam hal ini cara-cara yang dilakukan oleh orangtua dalam memberikan bimbingan kepada anak tentu tidak selalu berjalan dengan baik dan lancar, orang tua bisa saja menemui kendala yang berasal dari orangtua itu sendiri, kendala yang bersal dari anak, kemudian kendala yang berasal dari dalam keluarga dan dari luar keluarga itu sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kendala yang dialami oleh keluarga yang berprofesi sebagai penyanyi di Desa Curah Jeru Kabupaten Situbondo bersal dari

---

<sup>77</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Membimbing*, 20-21.

orangtua itu sendiri, yaitu karena kesibukan pekerjaan orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi. Kendala yang bersal dari anak itu sendiri adalah hampir semua anak malas melaksanakan shalat dikarenakan faktor dari dalam, seperti keasikan menonton televisi. Sedangkan pengaruh dari luar yakni karena pengaruh teman, kebanyakan anak terlalu asik bermain bersama teman-temannya akhirnya si anak kelelahan, malas dan lupa untuk shalat.

Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Ahmad Suriansyah yang menyatakan bahwa kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam membimbing anak beragam jenisnya, bisa karena faktor ekonomi yang masih rendah sehingga kehidupannya disibukkan dengan bekerja keras untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.<sup>78</sup> Sehingga orang tua cenderung mengabaikan bahkan acuh terhadap kehidupan anak terutama dalam hal ilmu agamanya.

Dari hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala orangtua yang berprofesi sebagai entertain dalam membimbing anak disiplin melaksanakan sholat lima waktu adalah kesibukan orangtua yang hari-harinya digunakan untuk bekerja guna untuk memenuhi kehidupan sehari-hari dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang masih pas-pasan. Sehingga pendidikan anak dan pengawasan orang tua kepada anak kurang maksimal dan bahkan cenderung terabaikan.

---

<sup>78</sup> Ahmad Suriansyah, *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*,, 67.

Orang tua juga mengalami kendala ketika menumbuhkan minat belajar anak selama mendampingi anak belajar dirumah. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus.<sup>79</sup>

Anak ketika mengungkapkan minat secara keseluruhan memberikan kekuatan untuk belajar, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar. Minat juga bisa diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang. Memperhatikan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan minat anak untuk belajar sangat berperan penting dalam melaksanakan aktivitas belajar di rumah dimasa pandemi covid-19 berbeda dari yang diharapkan.

Anak dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran orangtua sangat dibutuhkan agar anak memiliki self-regulating sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan didalam dirinya

---

<sup>79</sup> A. Master & Walton, M.G, *Minimal Group Increase Young Children's Motivation and Learning On Group-Relevant Tasks*. (Willy Online Library, 2013), 776.

sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak.<sup>80</sup>

Orang tua juga mengalami kendala kesulitan dalam mengoperasikan gadget dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemic covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, tidak semua orangtua mampu mengoperasikan gadget karena ada beberapa orangtua yang keadaannya masih belum melek teknologi.



---

<sup>80</sup> Subarto, *Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik di Tengah Wabah Covid 19*, (Malang: Universitas Malang, 2020), 777.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari data penelitian melalui obeservasi dan wawancara tentang peran orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin menunaikan shalat lima waktu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode orangtua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di dalam keluarga yang berprofesi sebagai penyanyi yakni dengan menggunakan cara (metode), a) membimbing dengan keteladanan dan membimbing dengan berulang-ulang, b) membimbing dengan memotivasi dan mencontohkan bacaan dan gerakan shalat, c) menyekolahkan dan mengajikan anak.
2. Kendala orang tua dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu di dalam keluarga yang berprofesi sebagai penyanyi yakni kesibukan dari orangtua karena bekerja, sang ibu sibuk sebagai penyanyi dan bapak ada yang sibuk bertani, menjaga toko dan ada bekerja bengkel. Adapun kendala dari sang anak itu sendiri yakni rasa malas, asik bermain, dan terlalu asik dengan tontonan televisi. Semua bentuk bimbingan serta motivasi yang dilakukan oleh masing-masing keluarga pastinya mengalami hambatan. Tetapi masing-masing keluarga tidak berputus asa walau disibukkan dengan bekerja, mereka para orangtua masih memanfaatkan waktu yang ada untuk membimbing anaknya shalat.

## B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di kalangan keluarga yang berprofesi sebagai penyanyi di Desa Curah Jeru Kabupaten Situbondo, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pemikiran dalam memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang membimbing anak disiplin menunaikan shalat lima waktu. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi bagaimana membimbing anak agar disiplin melaksanakan shalat lima waktu.

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi peneliti tentang profesi keluarga penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu. Selain itu, dapat menambah wawasan yang luas serta meningkatkan kreatifitas dan produktifitas dalam menuangkan gagasan dan ide dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah.

### 2. Bagi Instansi atau IAIN Jember

Bagi lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk melengkapi kepastakaan dan tambahan referensi bagi seluruh civitas akademika (Institut Agama Islam Negeri) IAIN Jember. Serta sebagai bahan referensi yang bermanfaat bagi pembaca terutama Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam.

### 3. Bagi Keluarga Penyanyi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu sesuai dengan syariat agama Islam. Sehingga pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam keluarga khususnya keluarga yang berprofesi sebagai penyanyi.





### DAFTAR PUSTAKA.

- Suriansyah, Ahmad, 2015. *Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta : Rajawali Pers
- Tafsir, Ahmad, 1996 *Metodologi pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Akbar dan Usman, 2000. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : Remaja Rosdakarya
- Chabib Thoha, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Belajar
- Chabib Thoha, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Belajar
- Chabib Thoha, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Pustaka Belajar
- Didin Komaruddin, 2015, *Bimbingan keagamaan bagi anak (Studi di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA) Al Fadlillah Maguwohharjo Yogyakarta)*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- H. Muzayyin Arifin, 1987. *Filsafat Pendidikan Islam* ,Jakarta: Buna Aksara
- Hamdanah, 2009. *Psikologi Perkembangan*, Jawa Timur : Setara Press
- Hamid Patilima, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Alfabeta
- <http://www.google.com/search?q=pengertian+penyanyi&oq=chrome> diakses 25 Januari 2021 jam 12.00 WIB
- <http://www.google.com/search?q=pengertian+penyanyi&oq=chrome> diakses 25 Januari 2021 jam 12.00 WIB
- Lajnah Pentasih Al-Qur'an Departemen Agama RI, 2006. *Qur'an Tajwid & Terjemahan*, Jakarta: Maghfirah Putaka
- Lexy J. Moleong, 2001. *Metode Penelitian*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Melly Sulastri Rifa'I, 1993. *Bimbingan Perawatan Anak*, Jakarta : Rieke Cipta
- Moh. Kasiran, 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Yogyakarta:UIN-Maliki Press
- Moh. Ridho'ie & Labib Hz, 2000. *Kuliah Ibadah*, Surabaya : Tiga Dua
- Muhammad Kautsar Al-Mainawi, 1996. *Hak Anak dalam Keluarga Muslim*, Jakarta : Pustaka AlKausar
- Nurul Ramadhani Makarao, 2009. *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, Bandung: Alfabeta.

- Peter Salim, et-al, 1991 *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English
- Purwadarminta, 2010. *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production
- Pusat Bhasa Departemen Pendidikan RI, 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka
- Ramayulis, 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya
- Singgih D. Gunarsa, 2002. *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia
- Sri Lestari, 2012. *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana Media Group
- Sugiyono, 2015 *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto, 1993. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta : Rienika Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2003 *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suprajitno, 2014. *Asuhan Keperawatan Keluarga: Aplikasi dalam Praktek*, Jakarta: Penerbit BK EGC
- Tim Penyusun, 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, IAIN Jember Press
- Tohirin, 2000. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Uswatun Hasanah, 2004. *Pelaksanaan Pendidikan Keimanan dan Ibadah Shalat Anak Usia Sekolah dalam Keluarga Muslim di Keluarga Sabaru Kecamatan Sebangau*. Skripsi, STAIN Palangka Raya
- Yudi Irawan, 2007. *Komunikasi Orangtua Terhadap Anak Usia TK dalam Proses Pendidikan Shalat di Rumah Tangga di Kecamatan Seruyan Hilir Kuala Pembuang II Kabupaten Seruyan*. Skripsi, STAIN Palangka Raya Jurusan
- Zakiah Darajad, dkk, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zulkifli, 2011 *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Pekanbaru: Zanafa Publising

## MATRIK PENELITIAN

| Judul   | Variabel   | Sub Variabel   | Indikator  | Sumber Data   | Metodologi Penelitian  | Fokus Penelitian  |
|---|--|--|--|---|--|---|
| Metode Keluarga Penyanyi Dalam Membimbing Anak Disiplin Shalat Lima Waktu (Studi Kasus Pada Keluarga Yang Berprofesi Sebagai Penyanyi Di Desa Curah Jeru Kabupaten Situbondo) | 1. Metode Keluarga Penyanyi dalam Membimbing Anak Disiplin Shalat Lima | 1. Metode orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu.<br><br>2. Kendala orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu. | 1. Membimbing dengan keteladanan<br>2. Membimbing dengan berulang-ulang<br>3. Membimbing dengan memotivasi<br>4. Mencontohkan bacaan dan gerakan shalat<br>5. Menyekolahkan dan mengajikan anak.<br><br>1. Kendala<br>a. Kesibukan dari orangtua<br>b. Rasa malas<br>c. asik bermain | 1. Informan<br>a. Keluarga 1 (Zainal, Rizky Azizah, Echa)<br>b. Keluarga 2 (Putu, Khalifah, Eflin)<br>c. Keluarga 3 (Muksin, Siti Khotija, Rijal)<br>2. Dokumentasi<br>3. Kepustakaan | 1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Kualitatif Deskriptif<br>2. Penentuan Informan Menggunakan Teknik Purposive<br>3. Metode Pengumpulan Data:<br>A. Wawancara<br>B. Dokumentasi<br>C. Observasi<br>4. Teknik Analisa Data<br>a. Pengumpulan Data<br>b. Kondensasi Data<br>c. Penyajian Dta<br>d. Penarikan Kesimpulan<br>5. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber | 1. Bagaimana metode orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak disiplin melaksanakan shalat lima waktu?<br>2. Apa saja kendala orangtua yang berprofesi sebagai penyanyi dalam membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu? |

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **AI SYATUR RODIAH**  
NIM : **D20153032**  
Prodi/jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : IAIN Jember



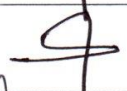




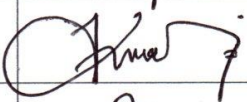

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 27 Juli 2020  
Saya yang menyatakan



**AI SYATUR RODIAH**  
**NIM.D20153032**

### JURNAL PENELITIAN

| NO  | TANGGAL            | JENIS KEGIATAN                                     | TANDA TANGAN  |
|-----|--------------------|--|---|
| 1.  | 27 Maret 2019      | Mengantar surat izin penelitian di Desa Curah Jeru |     |
| 2.  | 17 Desember 2019   | Wawancara dengan Rizky Azizah                      |    |
| 3.  | 20 Desember 2019   | Observasi dan Wawancara dengan Zainal              |    |
| 4.  | 25 Desember 2019   | Wawancara dengan Khalifah Qosima dan Elfin         |    |
| 5.  | 6 Maret 2020       | Wawancara dengan Putu Mertayasa                    |    |
| 6.  | 6 Maret 2020       | Wawancara dengan Musripa,                          |   |
| 8.  | 15 Maret 2020      | Wawancara dengan Siti Khotijah, Muksin             |  |
| 9.  | , 17 Desember 2019 | Wawancara dengan Rizky Azizah                      |  |
| 10. | 31 Mei 2019        | Observasi Tahlilan                                 |  |



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos: 68136  
Website: [fdakwah.iain-jember.ac.id](http://fdakwah.iain-jember.ac.id) – e-mail: [fdiainjember@gmail.com](mailto:fdiainjember@gmail.com)

Nomor : B. 856 /In.20/6.d/PP.00.9/ 07 /2020  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

25 Juni 2020

Yth.

Kepala desa Curah jeru, Situbondo

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Aisyatur rodiah  
NIM : D20153032  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : XI (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Profesi keluarga entertain dalam membimbing anak disiplin sholat lima waktu"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**  
**KECAMATAN PANJI**  
**DESA CURAH JERU**

Jalan Raya Mangaran No.03 Curah Jeru 68323

**REKOMENDASI**

No: 470/1982/431.506.9.5/2020

Menindak lanjuti surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Jember (IAIN) Jember Nomor : B. 856 /In.20/6.d/PP.00.9/ 06 /2020 Tanggal 06 juni 2020 Perihal Permohonan Tempat Penelitian Skripsi maka dengan ini memberikan surat rekomendasi dalam rangka menyelesaikan program studi kepada :

Nama : AISYATUR RODIAH  
NIM : D20153032  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : XI (sepuluh)  
Selama : 30 (Tiga Puluh) Hari  
Judul Skripsi :

Profesi keluarga entertain dalam membimbing anak disiplin sholat lima waktu Dusun Barat Desa Curah Jeru Kecamatan panji Kabupaten Situbondo.

Demikian Surat Rekomindasi ini dibuat untuk dapat di Tindak Lanjutidan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curah Jeru, 18 Agustus 2020  
KEPALA DESA CURAH JERU





**PEMERINTAH KABUPATEN SITUBONDO**  
**KECAMATAN PANJI**  
**DESA CURAH JERU**

Jalan Raya Mangaran No.03 Curah Jeru 68323

**SURAT KETERANGAN**

No: 470/1989/431.506.9.5/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten situbondo Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : AISYATUR RODIAH  
Tempat, Tanggal lahir : Situbondo, 11 Juli 1996  
Alamat : Dusun Barat RT.02 RW.11  
Desa Curah Jeru Kec. Panji kab. Situbondo  
Jenis Rekomendasi : Izin Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember  
Fakultas/Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Lokasi : Dusun Barat Desa Curah Jeru  
Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo

Nama tersebut telah benar-benar selesai melaksanakan penelitian di Desa Curah Jeru Kecamatan Panji Kabupaten situbondo dengan baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan apabila ternyata ada kekeliruan akan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curah Jeru, 18 Agustus 2020  
KEPALA DESA CURAH JERU

  
**SANDI, S.Pd.SD**





**Wawancara dengan keluarga Muksin dan Khotijah**



**Wawancara dengan keluarga Rizky Azizah Dan Zainal**



### **Wawancara dengan keluarga Putu dan Kholifah**



### **Piala milik Kholifah**

## BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Aisyatur Rodiah  
Nim : D20153032  
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 11 Juli 1996  
Alama : Curah Jeru, Kecamatan Panji, Kabupaten  
Situbondo  
Jebis Kelamin : Perempuan  
Status : Menikah  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Kampus : Institut Agama Islam Jember  
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam  
No. Telepon : 085231356368  
E-mail : [Aisyahnadiyah2@gmail.com](mailto:Aisyahnadiyah2@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan** : 1. TK Al-Hidayah VIII  
2. MIN 1 Situbondo  
3. MTsN Situbondo  
4. MAN 2 Situbondo  
5. IAIN Jember